

SKRIPSI

**EVALUASI KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)**



DISUSUN OLEH :

SEBASTIANUS DHAE

NIM : 08.25.017

**JURUSAN TEKNIK GEODESI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013**

STATE OF TEXAS
COUNTY OF DALLAS
SHERRILL A. HARRIS, Sheriff
BY _____, Deputy Sheriff
STATE OF TEXAS

NO. 001001
SHERIFF'S OFFICE
DALLAS, TEXAS

ALL INFORMATION CONTAINED
HEREIN IS UNCLASSIFIED
DATE 01/10/01 BY SP-10/BJD/STP

001001



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**EVALUASI KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)**

Telah Dipertanggungjawabkan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jenjang Strata – 1 (S-1)

Pada Hari : Jumad

Tanggal : 23 Agustus 2013

Dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST)

Oleh :

SEBASTIANUS DHAE

08.25.017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

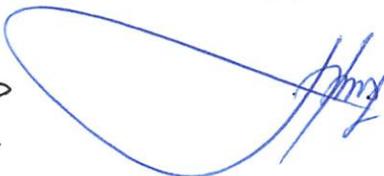

Ir. Agus Darpono, MT
Silvester Sari Sai, ST., MT

Anggota Penguji

Penguji I

Penguji II

Penguji III


Ir. Agus Darpono, MT
Hery Purwanto, ST., MSc
D.K. Sunaryo, ST., MT

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai
Gelar Sarjana Teknik (ST) Strata Satu (S-1) Teknik Geodesi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Oleh :

SEBASTIANUS DHAE
08.25.017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Ir. Leo Pantimena, MSc

Dosen Pembimbing II



Ir. M. Nurhadi, MT

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Geodesi S-1



Ir. Agus Darpono, MT

Abstraksi**EVALUASI KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)**

Sebastianus Dhae (08.25.017)

Dosen Pembimbing I : Ir. Leo Pantimena, MSc
Dosen Pembimbing II : Ir. M. Nurhadi, MT

Penyebab masalah perubahan penggunaan tanah adalah akibat penambahan penduduk yang mendiami ruang yang relatif tetap. Bahwa dari waktu ke waktu, pada wilayah administrasi yang sama, akan bertambah kepadatan penduduk dan aktivitasnya dengan segala permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan dan lainnya. Hal ini menyebabkan adanya konflik penguasaan tanah di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut diatas perlu ditetapkan arahan kebijakan pembangunan melalui Rencana tata Ruang Wilayah (RTRW).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2004 – 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di kabupaten Sumba Barat Daya. Data yang digunakan yaitu Peta Penggunaan Tanah Tahun 2004, Peta Penggunaan Tanah Tahun 2009, dan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 – 2014. Proses analisa dilakukan dengan cara overlay dengan menggunakan metode Union.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan Peta Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 - 2014 di Kabupaten Sumba Barat Daya.

Kata kunci : Tanah, Perubahan ,Kesesuaian.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sebastianus Dhae
NIM : 08.25.017
Program Studi : Teknik Geodesi
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul
**“Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah
Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah
Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis
(Studi Kasus Kabupaten Sumba Barat Daya)”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan menjiplak atau menduplikat serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 12 September 2013

Yang membuat pernyataan




Sebastianus Dhae

NIM : 08.25.017

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

Tuhan Yesus Kristus yang selalu mendampingiku dan memberikan kedamaian dihati. DIA tak pernah lelah memberikan petunjuk agar saya senantiasa berada dijalanNYA.

Bunda Maria yang menjadi panutanku dalam menjalani kehidupan dan selalu mengasihiku.

Bapakku tersayang yang selalu menjadi motivasi saya dalam belajar dan mencapai cita – cita

Ibu'ku tercinta yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan nasehat – nasehat bijak agar saya menjadi manusia yang lebih baik,

Kakak-adikku Tersayang,

Kebersamaan, dukungan, doa, kasih sayang, dan perhatian kalian padaku, maafkan jika saya belum bisa menjadi contoh yang baik,

Seluruh Keluarga Besar, Kakek, Nenek, Om dan Tanta yang senantiasa memberikan doa dan dorongannya, serta perhatian kepada saya.

Dan kepada Keluarga Besar yang telah mendahului, yang selalu menuntun dan menjaga saya selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kuucapkan kepada:

- *Bapak Ir. Agus Darpono, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Geodesi*
- *Bapak Ir. Leo Pantimena, MSc dan Ir. M. Nurhadi, MT. yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Sahabat – sahabatku Geo'08 : Kent, Rio, Kristo, Nikson, Goncang, Yuston, Obeth, Ady, Ardy, Ino, Rusly, Even, Hendra, Ilin, Osty, Ayu, Ernest, Fajar, Prashi, Tamrin, Ane, Dewa, Dedy, Wawan, Irfan, Indra, Dian, Dido, Reza, Adith, Gunawan, Rizal, Eka, Rony, Mulyawan, Agung, Hatta, Eky, yang selalu baik denganku. Kita telah banyak mengalami banyak hal, baik senang, sedih, marah, maupun tertawa bersama...*
- *Teman-teman Teknik Geodesi ITN Malang, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 n' transferan.*

- Teman-teman KMK ITN Malang dan Bajawa Ngalam.
- Sahabat terbaik, yang selalu mengisi hari-hari di kota bunga, yang selalu baku cap, Pak Kasim Gombal, Nechat Raja Botol, Kristo Dogu, Goncang Gagap, Uton Bibir, Mo"at Raja Mete, Obet Komodo, Ino Playboy Pendek, Gina Mutis, James Tiang Listrik, Sony Boyband Korea, Papi Pinang Ponu Mulut, Dunce Ana Ganteng, Arshel Nakal Koepang, Even Lamar Orang Tua Aneh, ja"o hanya bisa bilang, wala cepat nyusul la, ja"o tunggu di dunia nyata, terima kasih banyak untuk semuanya... hehehehehehehe.....
- Yang tersayang dan tercinta Gracilia Emanuela Ariestika Amleni, ST.... Thanks banyak sayang, sudah banyak bantu saya n' kita bisa pakai toga sama-sama.
- Untuk Yerry Ethian, Abang Geova, K"ary, Oneng, Marga, Kethie, Lepong, Even Kecil, Apri Lucu2, n' semua teman2 yang tak bisa saya sebut satu persatu, yang sudah banyak membantu saya serta memberi dukungan yang sangat berarti buat saya.
- Epson T13 yang telah membantu melancarkan proses pembuatan laporan skripsi ini.

Motto:

"Keberhasilan Tidak Datang Secara Tiba-Tiba, Tetapi Karena Ada Usaha Dan Kerja keras, Teruslah Mencoba, Kalau Bukan Sekarang, Kapan Lagi...?"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan rahmat-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana (S1) program studi Teknik Geodesi, di Institut Teknologi Nasional Malang.

Dalam Tugas Akhir ini penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan memanfaatkan sistem informasi geografis, agar nantinya pembaca Tugas Akhir ini dapat mengerti dan memahami Sistem Informasi Geografis (SIG).

Tugas Akhir ini disusun atas kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu penulis yang berupa saran dan respon positif sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Oleh karena itu tak lupa saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Agus Darpono, MT selaku Ketua Jurusan Himpunan Mahasiswa Geodesi Geoinformatika yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan bagi semua Mahasiswa Geodesi.
2. Bapak Ir. Leo Pantimena, MSc, selaku Dosen pembimbing I pada penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. M. Nurhadi, MT, selaku Dosen pembimbing II pada penulisan Tugas Akhir ini.
4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya.
5. Bapak / Ibu Jurusan Teknik Geodesi ITN Malang yang telah banyak memberikan ilmu, masukan dan batuan.
6. Semua teman-teman Teknik Geodesi ITN Malang yang telah memberikan dukungan baik berupa materi maupun doa kepada penulis sehingga dapat terselesainya Tugas Akhir ini.

Dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis kerjakan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena

itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas semua dukungan yang telah diberikan dan atas respon positif dari para pembaca. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat lebih bermanfaat dimasa yang akan datang, khususnya mahasiswa Teknik Geodesi.

Malang, September 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Persetujuan	ii
Abstraksi	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Lembar Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	2
1.4 Tujuan Penelitian	2
1.5 Batasan Masalah	3
1.6 Sistematika Penulisan	4

BAB II DASAR TEORI

2.1 Konsep Penggunaan Tanah	5
2.2 Evaluasi.....	7
2.3 Konsep Penataan Ruang	7
2.4 Rencana Tata Ruang Wilayah	9
2.5 Sistem Informasi Geografis	9
2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesesuaian	10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	14
3.2 Persiapan.....	15
3.2.1 Materi Penelitian.....	15
3.2.2 Alat Penelitian.....	16
3.3 Langkah Penelitian	16
3.3.1 Persiapan dan Pengumpulan Data.....	18
3.3.2 Editing Data Spasial.....	18
3.3.3 Membuat Topologi	20
3.3.4 Ekspor Data.....	23
3.3.5 Pembuatan Basis Data	24
3.3.6 Overlay.....	26
3.3.7 Memulai Operasi ArcGIS	26
3.3.8 Penggabungan Data (Join).....	28
3.3.9 Analisa Data Sistem Informasi Geografis	29
3.3.10 Penyajian Hasil	32

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL

4.1 Data Spasial dan Data Non Spasial.....	36
4.1.1 Data Spasial	36
4.1.2 Data Non Spasial	41
4.2 Analisa Data Sistem Informasi Geografis	42
4.2.1 Analisa Perubahan Penggunaan Tanah.....	43
4.2.2 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62

Daftar Pustaka	xvi
Lampiran	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Kesesuaian Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah	12
Tabel 2.2 Contoh Id Klasifikasi Data Penggunaan Tanah Tahun 2004 dan Tahun 2009.....	13
Tabel 2.3 Contoh Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 sampai Tahun 2009 Terhadap RTRW	13
Tabel 3.1 Id Penggunaan Tanah	26
Tabel 3.2 Id Kecamatan	27
Tabel 3.3 Id RTRW	27
Tabel 4.1 Penggunaan Tanah Tahun 2004.....	37
Tabel 4.2 Penggunaan Tanah Tahun 2009.....	38
Tabel 4.3 Rencana Tata Ruang Wilayah 2004 - 2009	39
Tabel 4.4 Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006.....	40
Tabel 4.5 Id Penggunaan Tanah	41
Tabel 4.6 Id Kecamatan.....	42
Tabel 4.7 Id RTRW	42
Tabel 4.8. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Loura.....	44
Tabel 4.9. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Kodi Utara	45
Tabel 4.10. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Wewewa Barat.....	46
Tabel 4.11. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Wewewa Timur	47
Tabel 4.12. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Wewewa Utara	48
Tabel 4.13. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Kodi	49
Tabel 4.14. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Wewewa Selatan	50

Tabel 4.15. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Kodi Bagedo	51
Tabel 4.16. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Loura.....	53
Tabel 4.17. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Kodi Utara	54
Tabel 4.18. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Wewewa Barat.....	55
Tabel 4.19. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Wewewa Timur	56
Tabel 4.20. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Wewewa Utara.....	57
Tabel 4.21. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Kodi	58
Tabel 4.22. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Wewewa Selatan.....	59
Tabel 4.23. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 pada Kecamatan Kodi Bagedo	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir	17
Gambar 3.2 Diagram Overlay.....	18
Gambar 3.3 Contoh Penggunaan Trim	19
Gambar 3.4 Contoh Penggunaan Extend.....	20
Gambar 3.5 Langkah Kerja Drawing Cleanup	20
Gambar 3.6 Langkah Kerja Kotak Drawing Cleanup.....	21
Gambar 3.7 Langkah Kerja Kotak Cleanup Actions	21
Gambar 3.8 Kotak Dialog Cleanup Methods	21
Gambar 3.9 Proses Create Topology	22
Gambar 3.10 Tampilan Kotak Dialog Created Topology	22
Gambar 3.11 Proses Create Closed Polylines	23
Gambar 3.12 Create Closed Polylines	23
Gambar 3.13 Proses Export Data Hasil Topology	24
Gambar 3.14 Kotak Dialog Export Options	24
Gambar 3.15 Memulai ArcMap	27
Gambar 3.16 Kotak Dialog Untuk Memulai Aplikasi ArcMap	27
Gambar 3.17 Kotak Dialog Add Data	27
Gambar 3.18 Langkah Mengaktifkan Perintah Join	28
Gambar 3.19 Kotak Dialog Joain Data	28
Gambar 3.20 Langkah Membuka Atribut	29
Gambar 3.21 Langkah Mengaktifkan Perintah Union	29
Gambar 3.22 Kotak Dialog Union	30
Gambar 3.23 Langkah Pembuatan Field Baru.....	30
Gambar 3.24 Kotak Dialog Add Field	31
Gambar 3.25 Cara Menampilkan Field Calculator	31
Gambar 3.26 Attribute Hasil Field Calculator	31
Gambar 3.27 Layout View	32
Gambar 3.28 Langkah Pembuatan Legenda Peta	33
Gambar 3.29 Kotak Dialog Legend Wizard	33
Gambar 3.30 Langkah Pembuatan Skala Bar Peta	33

Gambar 3.31 Kotak Dialog Skala Bar	34
Gambar 3.32 Langkah Pembuatan Judul Peta	34
Gambar 3.33 Langkah Pembuatan Arah Utara	34
Gambar 3.34 Kotak Dialog North Arrow Selector	35
Gambar 3.35 Hasil Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah	35
Gambar 4.1 Penggunaan Tanah Tahun 2004	37
Gambar 4.2 Penggunaan Tanah Tahun 2009	38
Gambar 4.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 - 2009	39
Gambar 4.4 Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006	40
Gambar 4.5 Tampilan Arc Gis Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 - 2009	43
Gambar 4.6 Tampilan Arc Gis Analisa Kesesuaian Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 - 2014	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penyebab masalah perubahan penggunaan tanah adalah akibat penambahan penduduk yang mendiami ruang yang relatif tetap. Hal ini berarti bahwa dari waktu ke waktu, pada wilayah administrasi yang sama, akan bertambah kepadatan penduduk dan aktivitasnya dengan segala permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan dan lainnya. Disisi lain potensi dan luas tanah tersebut dan sebagian besar telah dikuasai dan atau dimiliki oleh orang per orang, badan hukum dengan berbagai bentuk hubungan hukum. Meningkatnya kebutuhan tanah untuk berbagai kegiatan telah mendorong timbulnya upaya-upaya ekstensifikasi, intensifikasi, maupun diversifikasi usaha guna memanfaatkan tanah secara lebih efektif dan efisien, untuk berbagai bidang kegiatan baik dibidang pertanian maupun bidang non pertanian. Efisiensi pemanfaatan tanah ini juga mendorong timbulnya kompetisi bahkan konflik kepentingan antar pengguna tanah yang dapat menimbulkan hal-hal yang kurang wajar, seperti spekulasi dan melonjaknya harga tanah.

Dampak dari permasalahan diatas, menyebabkan perkembangan penggunaan tanah sulit dikendalikan, sehingga seringkali terjadi konflik peruntukan dan penguasaan tanah. Disisi lain banyak terjadi tanah-tanah terlantar akibat ditinggalkan maupun belum dimanfaatkan oleh pemiliknya sesuai dengan tujuan dan sifat pemberian hak atas tanah, bahkan sering pula terjadi kerusakan tanah akibat penggunaan tanah yang dilakukan tidak sesuai dengan daya dukung wilayah, ataupun tidak ada keharmonisan tata letak kegiatan yang mengakibatkan timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas perlu ditetapkan arahan kebijakan pembangunan melalui Rencana tata Ruang Wilayah (RTRW). Secara hirarkhi pada dasarnya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan kebijakan pembangunan yang menjabarkan rencana pembangunan daerah jangka menengah dan dituangkan dalam uraian dan peta yang wajib digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan



kegiatan pembangunan. Oleh karena itu data mengenai kondisi penggunaan dan penguasaan tanah serta gambaran mengenai konteks perubahan tersebut terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tentu saja merupakan suatu informasi yang sangat berguna, sehingga kita dapat mengetahui seberapa besar perubahan penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah. Disisi lain diperlukan sistem informasi berbasis spasial untuk membantu mengetahui kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah, untuk itu didalam penelitian mencoba memanfaatkan SIG untuk mengevaluasi perubahan penggunaan tanah terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dengan mengambil studi kasus di Kabupaten Sumba Barat Daya.

1.2. Identifikasi Masalah

Perkembangan wilayah yang sangat pesat menyebabkan perubahan penggunaan tanah sangat besar dan dimungkinkan adanya penyimpangan dari rencana tata ruang wilayah sehingga perlu dilakukan analisa spasial yang akurat untuk mengetahui kesesuaian penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana membangun suatu sistem informasi geografis yang mampu menganalisa dan menyajikan informasi spasial maupun non spasial secara tepat dan akurat untuk mengetahui perubahan tanah yang begitu pesat, guna menghindari ketidaksesuaian antara penggunaan tanah dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2004 dan tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2004-2014 di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi penggunaan tanah tahun 2004 dan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2004-2014 di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Adapun data-data diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Sumba Barat Daya dan penelitian akan dilakukan di Kabupaten Sumba Barat Daya, propinsi Nusa Tenggara Timur. Software yang digunakan pada penelitian ini adalah AutoCad Land Desktop 2004, Microsoft Word 2007, Microsoft Excel 2003 dan ArcGIS 9.3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data spasial, antara lain :

1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004-2014, skala 1:50.000
2. Peta Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004, 1:50.000
3. Peta Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2009, 1:50.000.
4. Peta Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006.

b. Data Non Spasial

Data non spasial yang dibutuhkan sebagai keterangan pelengkap bagi data spasial, meliputi :

1. Data Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006.
2. Data Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004.
3. Data Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2009.
4. Data Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004-2014.

1.6. Sistematika Penelitian

Agar tercapainya sebuah penulisan yang baik dan teratur, maka pada sub ini akan dijelaskan beberapa pembahasan yang merupakan bagian penting dalam penyusunan laporan Tugas Akhir. Sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika masalah.

BAB II Dasar Teori

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dalam penyelesaian laporan, antara lain : sistem informasi geografis dan teori tentang penataan ruang.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan uraian data-data yang diperlukan dalam penelitian serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Analisa Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisa hasil yang dicapai setelah prosedur penelitian dilakukan, dengan landasan teori yang ada dan didasarkan pada parameter-parameter yang sudah ditentukan. Pembahasan tentang Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan perbaikan maupun peningkatan laporan penelitian.

BAB II DASAR TEORI

2.1. Konsep Penggunaan Tanah

Pengertian Penggunaan Tanah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah Pasal 1 butir 3 adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentukan alami maupun buatan manusia. Hakekat penggunaan tanah adalah cerminan kegiatan manusia yang dilakukan di atas tanah dalam usaha memenuhi hajat hidupnya. Penggunaan tanah merupakan hasil kegiatan hidup manusia yang dipengaruhi oleh keadaan alam (fisik) serta kegiatan ekonomi masyarakat di wilayahnya (Jayadinata, 1992:51). Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan tanah menurut Soemadi (2003:56) antara lain :

a. Kondisi fisik medan

Kondisi fisik medan dapat dilihat dari kemiringan, ketinggian, kemampuan tanah serta struktur tanah.

b. Tekanan penduduk

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun akan mempengaruhi perubahan penggunaan tanah dikarenakan faktor ekonomi dimana tanah yang tersedia terbatas.

c. Tingkat teknologi yang dikuasai penduduk

Semakin meningkatnya teknologi yang diketahui dan diperoleh masyarakat akan berpengaruh terhadap penggunaan tanah yang ada sebagai tempat untuk pengembangan sistem jaringan, sehingga pengembangan jaringan teknologi dapat meluas ke seluruh pelosok wilayah.

d. Aksesibilitas (Kelancaran)

Kemampuan memperlancar arus lalu lintas yang diperuntukan bagi kegiatan jasa distribusi yang berupa jasa perdagangan dan jasa angkutan sebagai sarana kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam perkembangan masyarakat yang semakin dinamis, masyarakat semakin berusaha untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kegiatan perekonomian. Sifat kreatif dari masyarakat tersebut akan mempengaruhi sistem aktivitas secara keseluruhan. Hal ini akan berpengaruh bagi pemanfaatan dan penggunaan tanah penduduk, dimana penduduk akan berusaha memanfaatkan tanahnya untuk bidang usaha yang lebih produktif salah satunya akan mengubah tanah yang semula dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian menjadi tanah yang diusahakan untuk bidang nonpertanian. Hal ini tentunya akan bertentangan dengan asas dan tujuan penataan ruang, dimana tata ruang bertujuan mampu menampung semua aktivitas di dalamnya secara berkelanjutan. Dalam proses ini, tentunya terdapat golongan masyarakat yang telah mengetahui dan melaksanakan aturan-aturan yang tertuang dalam dokumen tata ruang secara disiplin.

Namun demikian, banyak juga masyarakat yang belum mengetahui prosedur pelaksanaan dokumen tata ruang sehingga tidak dapat melaksanakan aturan-aturan tersebut secara disiplin. Mengingat kondisi masyarakat yang semakin kreatif dalam pemanfaatan dan penggunaan tanah, maka perlu dilakukan suatu upaya yang berkaitan dengan penatagunaan tanah. Hal ini dapat dilakukan melalui proses yang sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1996 tentang Pelaksanaan Hak dan Kewajiban, serta Bentuk dan Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang berikut:

- a. Pelibatan masyarakat dalam proses penataan ruang secara partisipatif.
- b. Sosialisasi mengenai hasil akhir penataan ruang yang telah disepakati secara kolektif agar masyarakat mengetahui produk akhir dari penataan ruang wilayahnya.
- c. Bimbingan yang bersifat mendidik dan memberi pengertian kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan dan penggunaan tanah sesuai dengan penataan ruang.

Selain itu, sesuai dengan semangat Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perlu diadakan proses evaluasi secara berkala terhadap produk tata ruang yang telah dihasilkan sesuai dengan tata cara evaluasi produk penataan ruang.

2.2. Evaluasi

Kegiatan evaluasi atau peninjauan kembali merupakan bagian dari perencanaan tata ruang sebagai proses untuk memperbaiki rencana tata ruang yang telah ada. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkala agar selalu memiliki suatu rencana tata ruang yang berfungsi seperti yang ditetapkan dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (*Dasar Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang*, Kepmen Kimpraswil No.327/KPTS/M/2002). Tujuan dilakukannya kegiatan evaluasi karena adanya perubahan atau ketidaksesuaian atau adanya penyimpangan yang mendasar antara rencana dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, baik karena faktor internal, maupun faktor eksternal.

2.3. Konsep Penataan Ruang

Menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007, secara hierarkis dan tingkat kewenangannya, rencana tata ruang dibedakan menjadi Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) serta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) dan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK). Berdasarkan hierarkis kebijaksanaan penataan ruang, menunjukkan setiap pemerintahan mempunyai kewenangan masing-masing dalam penataan ruang. Bagian terpenting adalah pemerintah saling berkoordinasi dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah sehingga tidak terdapat tumpang tindih kebijakan.

Berdasarkan pernyataan Imam S. Ernawi yang dituangkan dalam makalah Implikasi penerapan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 terhadap peran perencana dan asosiasi profesi perencana, penataan ruang sebagai

pendekatan dalam pelaksanaan pembangunan telah memiliki landasan hukum sejak pemberlakuan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Dengan penataan ruang diharapkan dapat terwujud ruang kehidupan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Faktanya hingga saat ini kondisi yang tercipta masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari tantangan yang terjadi terutama semakin meningkatnya permasalahan bencana banjir dan longsor; semakin meningkatnya kemacetan lalu lintas di kawasan perkotaan; belum terselesaikannya masalah permukiman kumuh; semakin berkurangnya ruang publik dan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan; serta belum terpecahkannya masalah ketidakseimbangan perkembangan antarwilayah.

Berbagai permasalahan tersebut mencerminkan bahwa penerapan UU Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang belum sepenuhnya efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama memberikan arahan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan penataan ruang guna mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Kondisi ini merupakan latar belakang dari penyusunan dan pemberlakuan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (UUPR) yang dimaksudkan untuk memperkuat norma penyelenggaraan penataan ruang yang sebelumnya diatur dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Adanya berbagai ketentuan baru dalam UUPR memiliki implikasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan penataan ruang, baik aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek teknis, serta aspek sosiologis. Implikasi terhadap aspek kelembagaan mencakup implikasi terhadap tatanan organisasi penyelenggara pemerintahan, tata laksana, dan kualifikasi sumber daya manusia, baik yang bekerja pada sektor publik (pemerintah), swasta, maupun masyarakat pada umumnya.

2.4. Rencana Tata Ruang Wilayah

Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang yang berupa arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan, pada tingkat kota, rencana tata ruang adalah dalam bentuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) digunakan sebagai barometer untuk menilai sejauh mana kondisi faktual penggunaan tanah dalam lokasi yang sama, sudah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana fungsi kawasan sebagaimana yang ditetapkan dalam RTRW.

Perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup berlangsung secara dinamis, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Oleh karena itu, agar rencana tata ruang yang telah disusun itu tetap sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan keadaan, rencana tata ruang dapat ditinjau kembali atau disempurnakan secara berskala.

2.5. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi Geografis adalah suatu komponen yang terdiri dari perangkat lunak, perangkat keras, data geografis dan sumberdaya manusia yang bekerja bersama secara efektif untuk menangkap, menyimpan, memperbaiki, memperbarui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis (Budiyanto, 2002). Banyak lagi pengertian-pengertian tentang SIG yang dikemukakan oleh para ahli namun pada prinsipnya mempunyai kesamaan unsur yaitu berupa komponen perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, data personel yang saling berkaitan dalam suatu sistem yang memungkinkan untuk perekaman, penyimpanan, analisis dan penayangan dari data geografis secara penuh.

Data input SIG terdiri atas data spasial yang berupa data vektor, raster dan data non spasial yang berupa tabular alfanumerik.

➤ Data spasial

Data yang berisi informasi tentang lokasi dan bentuk-bentuk dari unsur-unsur geografi serta hubungannya yang dibuat dalam bentuk peta. Ada dua macam format data spasial yaitu format vektor dan raster.

1. Format Data Raster

Struktur data dalam bentuk sel yang terbentuk atas baris dan kolom, setiap sel mempunyai satu nilai dan terisi satu informasi, grup dari sel mewakili unsur-unsur.

2. Format Data Vektor

Merupakan tipe data yang menggunakan luasan, garis dan titik untuk menampilkan obyek.

➤ Data Non Spasial

Yaitu data yang berupa angka atau teks yang bersumber dari catatan statistik atau sumber lainnya seperti hasil survey, data non spasial ini merupakan pelengkap bagi data spasial karena berfungsi sebagai deskripsi tambahan pada titik, garis, poligon atau batas wilayah.

2.6. Kriteria Penilaian Tingkat Kesesuaian

Kesesuaian antara klasifikasi jenis penggunaan tanah dari peta penggunaan tanah terhadap rencana fungsi kawasan dari peta RTRW dibuat dalam dua tingkat kesesuaian, yakni **S** = Sesuai ; **TS** = Tidak Sesuai , dimana:

S = **Sesuai**, apabila penggunaan tanah sesuai dengan RTRW, artinya dalam lokasi yang sama, rencana fungsi kawasan sebagaimana ditetapkan dalam RTRW benar-benar sesuai dengan penggunaan tanah aktual di lapangan.

TS = **Tidak sesuai**, apabila penggunaan tanah tidak sesuai dengan RTRW, artinya penggunaan tanah dalam lokasi yang sama tidak sesuai dengan fungsi kawasan yang ditetapkan dalam RTRW

Penilaian/kriteria tingkat kesesuaian antara jenis penggunaan tanah dengan fungsi kawasan pada RTRW tersebut dilaksanakan dengan berbagai pendekatan yakni dengan memperhatikan kriteria umum sebagai berikut :

1. Hirarki klasifikasi
2. Dominasi Fungsi Penggunaan Tanah
3. Prioritas Kegiatan
4. Teori Sisa

Berdasarkan keempat pendekatan di atas, maka dapat dibuat matriks kesesuaian antara jenis penggunaan tanah dengan rencana fungsi kawasan dari RTRW Kabupaten seperti terlihat pada tabel berikut ini :





1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
-
-
-



Penggunaan Tanah	Arahan Fungsi Kawasan Dalam RTRW								
	Kawasan Pemukiman	Kawasan Pariwisata	Kawasan Hutan lindung	Kawasan Hutan Produksi Tetap	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	Kawasan Pertanian Lahan Basah	Kawasan Pertanian Lahan Kering	Kawasan Lahan Cadangan	Kawasan Peternakan
Perkampungan	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS
Sawah 1X Padi Setahun	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	S	TS
Sawah 2X Padi Setahun	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	TS
Sawah Tadah hujan	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	S
Tegalan	S	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS
Kebun Campuran	S	TS	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS
Perkebunan rakyat	TS	TS	TS	S	S	S	S	TS	TS
Padang Rumput	S	S	S	TS	TS	TS	TS	S	S
Semak	TS	TS	S	S	S	S	TS	S	S
Hutan Lebat	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	TS
Hutan Belukar	TS	TS	S	S	S	TS	TS	TS	S
Rawa	TS	TS	TS	TS	TS	S	S	TS	TS

Sumber : Direktorat Penatagunaan Tanah BPN-Republik Indonesia 2007

Keterangan : S = Sesuai TS = Tidak Sesuai

Dari matriks kesesuaian diatas, dapat dibuat tingkat kesesuaian terhadap penggunaan tanah apakah sesuai atau tidak dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya.

Tabel 2.2. Id Klasifikasi Data Penggunaan Tanah Tahun 2004 dan Tahun 2009.

No.	Penggunaan Tanah	ID_P_Tanah
1	Perkampungan	A
2	Sawah 1X Padi setahun	B
3	Sawah 2X Padi setahun	C
4	Sawah Tadah Hujan	D
5	Tegalan	E
6	Kebun Campuran	F
7	Perkebunan Rakyat	G
8	Rawa	H
9	Padang Rumput	I
10	Semak	J
11	Hutan Lebat	K
12	Hutan Belukar	L

Tabel 2.3 Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004, Tahun 2009 Terhadap RTRW

Penggunaan Tanah		Perubahan	Peruntukan Tanah Dalam Arah Fungsi RTRW	Kesesuaian
Tahun 2004	Tahun 2009			
A	A	Tidak Berubah	Kawasan Pemukiman	Sesuai
K	H	Berubah	Kawasan Pariwisata	Tidak Sesuai
L	J	Berubah	Kawasan Hutan Lindung	Sesuai
F	H	Berubah	Kawasan Hutan Produksi Tetap	Sesuai
L	F	Berubah	Kawasan Hutan Produksi Terbatas	Sesuai
B	F	Berubah	Kawasan Pertanian Lahan Basah	Tidak Sesuai
I	H	Berubah	Kawasan Pertanian Lahan Kering	Sesuai
L	A	Berubah	Kawasan Lahan Cadangan	Tidak Sesuai
L	L	Tidak Berubah	Kawasan Peternakan	Sesuai

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Kabupaten Sumba Barat Daya adalah kabupaten baru hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Sumba Barat Daya dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4692).

Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan pintu gerbang pulau Sumba dari wilayah lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur maupun wilayah lainnya di Indonesia dengan adanya bandara Tambolaka dan pelabuhan Waikelo. Sebagai wilayah otonom baru, Kabupaten Sumba Barat Daya pada saat sekarang sedang berbenah diri dalam setiap aspek, baik yang menyangkut aspek politik dan pemerintahan maupun aspek sosial, ekonomi dan budaya.

Kabupaten Sumba Barat Daya secara geografis berada disebelah selatan katulistiwa terletak antara $118^{\circ}55'$ - $120^{\circ} 23'$ BT dan $9^{\circ}18'$ - $10^{\circ}20'$ LS.

Batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Sumba.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat dan Samudera Hindia.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Hindia.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat .

Kabupaten Sumba Barat Daya mempunyai luas wilayah yang telah di Perdakan dan dipublikasikan seluas 139391.95 Ha. Kabupaten Sumba Barat Daya terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan terbagi lagi menjadi 96 (sembilan puluh enam) kelurahan.

3.2. Persiapan

Sebelum melakukan sebuah penelitian diperlukan suatu persiapan yang matang guna kelancaran selama proses penelitian sampai penyajian hasil. Agar diperoleh hasil yang optimal maka ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu:

3.2.1. Materi Penelitian

Adapun materi yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini meliputi data spasial dan data non spasial yang disesuaikan dengan batasan penelitian ini.

❖ Data Spasial

Data spasial merupakan data yang berhubungan dengan lokasi, posisi, bentuk dan hubungan (relasi) antar unsur-unsur geografis serta hubungannya yang tersimpan dalam koordinat dan topologi. Data spasial yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya 2004-2014.
- b. Peta Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004.
- c. Peta Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2009.
- d. Peta Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006.

Peta-peta tersebut menggunakan skala 1 : 50.000, Universal Transverse Mercator (UTM) – WGS 1984 (UTM Zone 50, Southern).

❖ Data Non Spasial

Data non spasial (data atribut) merupakan tipe data yang berhubungan dengan karakteristik dan deskripsi dari unsur-unsur geografis (spasial). Data non spasial yang dibutuhkan sebagai keterangan pelengkap bagi data spasial, meliputi :

- a. Data Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006.
- b. Data Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004.
- c. Data Penggunaan Tanah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2009.

- d. Data Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2004-2014.

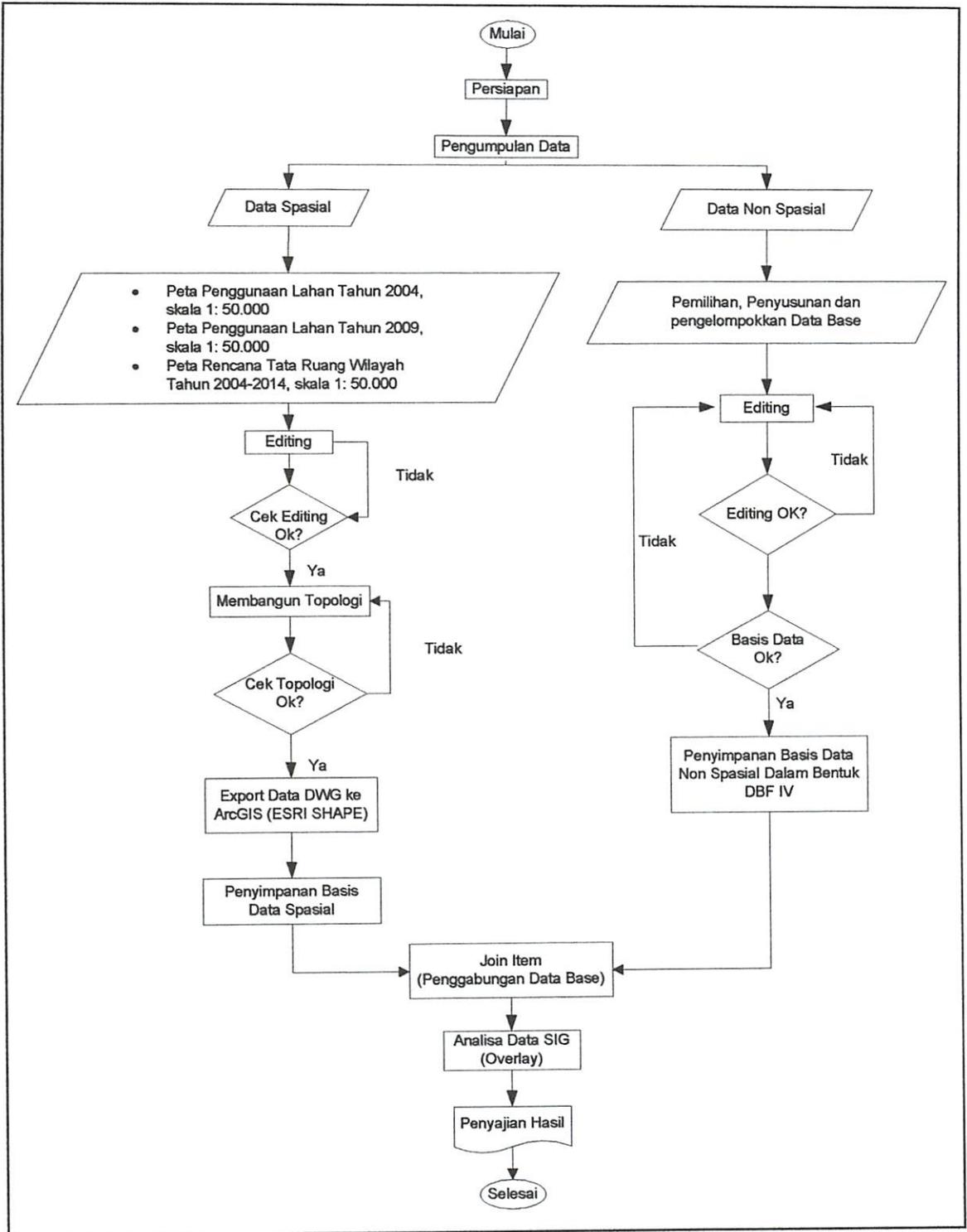
3.2.2 Alat Penelitian

Alat yang akan dipakai untuk mengolah data berupa:

- a. Perangkat Keras (*hardware*)
 - PC Intel core 2 duo 2.00 GHz
 - LCD monitor LG 17 inchi
 - Hard disk 1000 GB
 - Ram 4 gigabyte
 - Mouse
 - Keyboard
- b. Perangkat Lunak (*software*)
 - AutoCad Land Desktop 2004
 - Microsoft Word 2007
 - Microsoft Excel 2003
 - ArcGIS 9.3

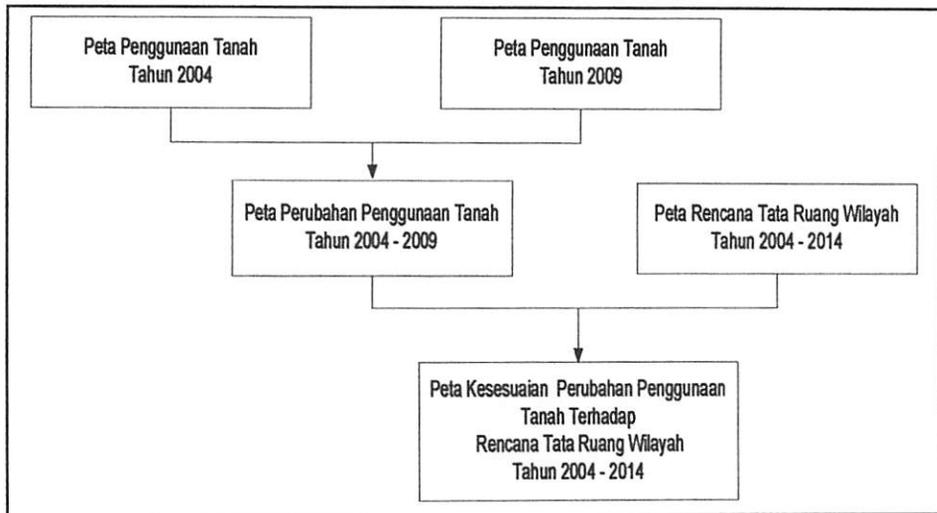
3.3 Langkah Penelitian

Dalam penelitian dengan judul Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Sumba Barat Daya di mana tahapan-tahapan penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Analisa Data SIG dapat dijelaskan pada diagram berikut ini :



Gambar 3.2 Diagram Overlay

Diagram alir pada gambar 3.1 dan gambar 3.2 di atas menunjukkan alur atau urutan dalam proses penelitian kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah yang terangkum sebagai suatu bentuk rumusan permasalahan, yaitu meliputi beberapa hal antara lain :

3.3.1 Persiapan dan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan ini, meliputi persiapan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian baik perangkat keras maupun perangkat lunak, sedangkan pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini baik yang berupa data spasial berupa peta digital dan data non spasial berupa tabel.

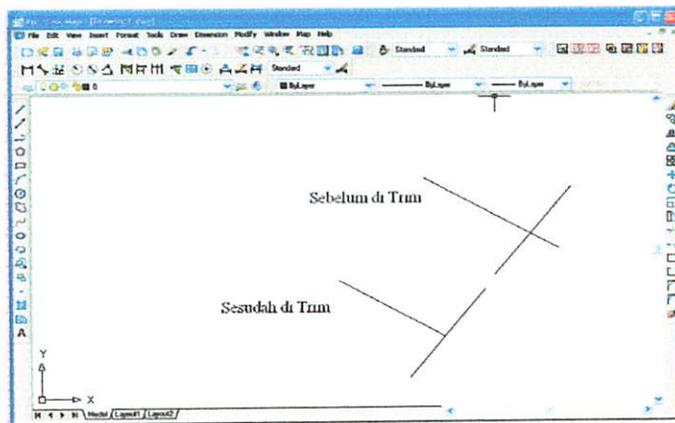
3.3.2 Editing Data Spasial

Editing dilakukan untuk memeriksa kembali dan memperbaiki peta digital yang digunakan dari berbagai kesalahan pada proses digitasi yang kurang sempurna. Adapun proses editing ini biasanya menggunakan perintah-perintah yang ada pada software Auto Cad, yaitu :

- a. Perintah *trim*

Perintah *trim* digunakan untuk memotong garis yang melebihi batas yang telah kita inginkan. Adapun langkah menggunakan perintah *trim* yaitu :

1. Ketik perintah *trim* pada command atau memilih toolbar *trim*
2. Klik garis yang menjadi batas sebagai acuan memotong garis yang berlebih
3. Tekan enter atau klik kanan pada mouse
4. Kemudian klik garis yang akan dipotong sehingga garis yang melebihi batas tersebut terpotong.



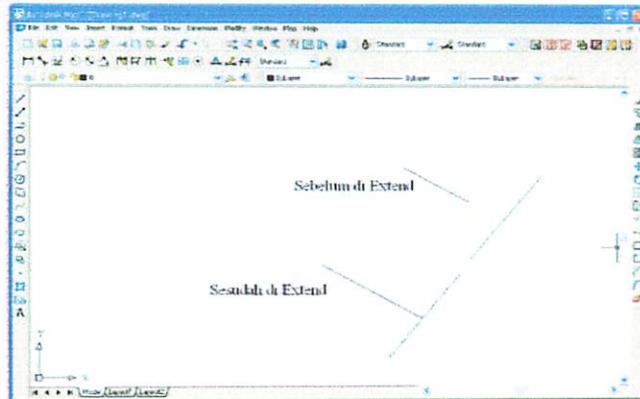
Gambar 3.3 contoh penggunaan trim

b. Perintah *extend*

Perintah *extend* digunakan untuk menghubungkan garis yang belum tersambung. Adapun langkahnya sebagai berikut :

1. Ketik perintah *extend* pada command atau memilih perintah *extend*
2. Klik batas garis yang akan dihubungkan
3. Tekan enter atau klik kanan pada mouse
4. Klik garis yang akan disambungkan sehingga garis yang belum terhubung tersebut sudah benar-benar terhubung.



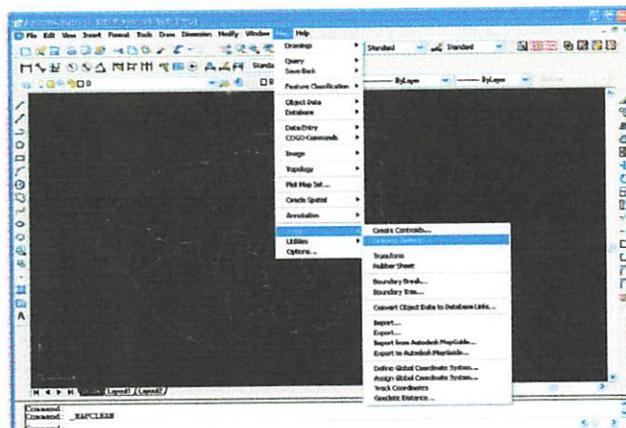


Gambar 3.4 contoh penggunaan extend

3.3.3 Membuat Topologi

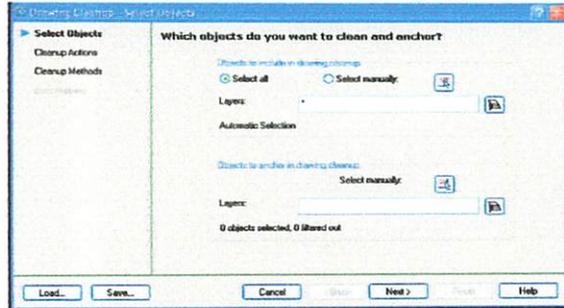
Topologi data merupakan tahap akhir pekerjaan yang dilakukan di AutoCAD. Pembuatan topologi berfungsi untuk membentuk hubungan eksplisit diantara feature geografi pada coverage meliputi connectivity, contiguity, dan definisi area. Proses pembuatan topologi ini membantu untuk mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada data, misalnya Arc yang tidak berhubungan dengan arc lainnya dan polygon yang tidak tertutup. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Peta hasil digitasi di Cleanup dengan memilih menu *Map* pada Menu Bar, kemudian pilih *Tools* dan pilih *Drawing cleanup*.



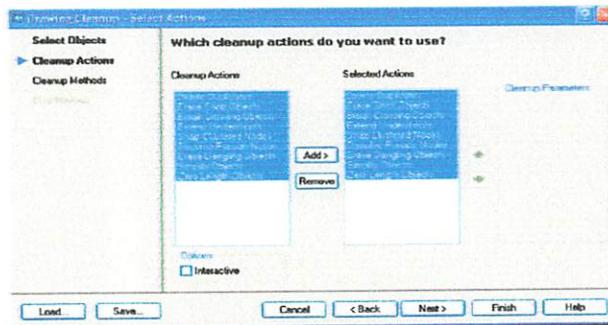
Gambar 3.5 langkah kerja drawing cleanup

2. Pada kotak *Objects to Include Drawing In Cleanup* – Dipilih *Select Manually* setelah itu pilih *Icon* kemudian blok semua peta digitasi lalu pilih *Kanan* dan *Next*.



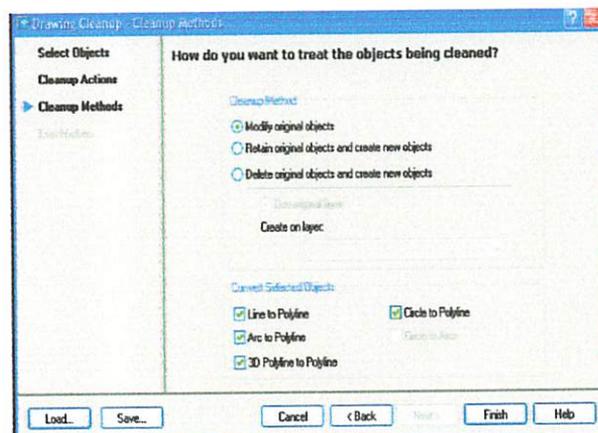
Gambar 3.6 Langkah Kerja Kotak Drawing Cleanup

3. Pada kotak *Cleanup Actions* pindahkan semua perintah – perintah ke kotak *Selected Actions* setelah itu pilih *Next*.



Gambar 3.7 Langkah Kerja Kotak Cleanup Actions

4. Pilih semua *Objects* pada kotak *Convert Selected Objects*.

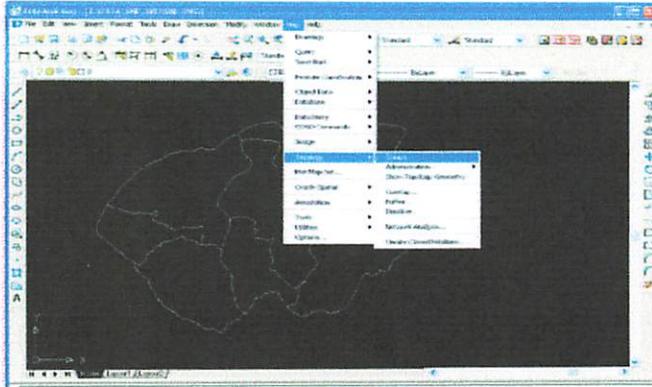


Gambar 3.8 Kotak dialog Cleanup Methods

5. Pilih *Finish*.

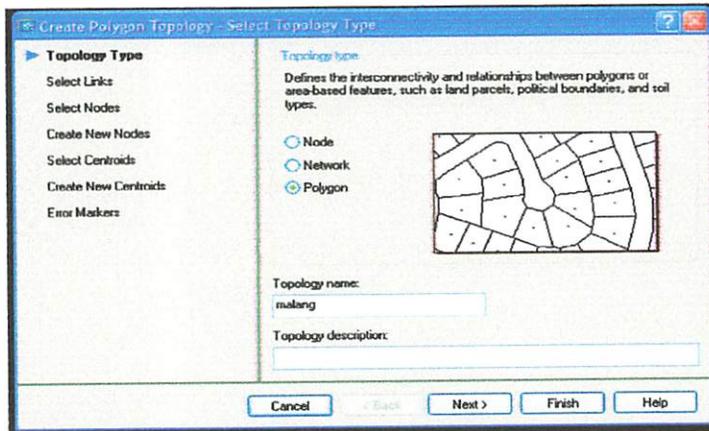


6. Pilih menu *Map*, kemudian pilih menu *Topology* dan pilih *Create Topologi*.



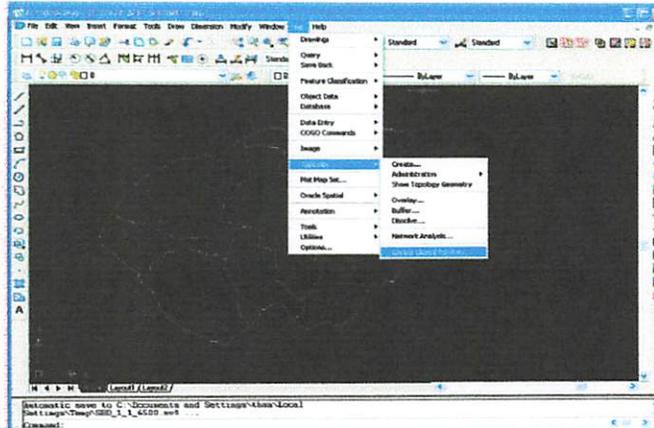
Gambar 3.9 Proses Create Topology

7. Isikan *topology name*. Pada proses topologi terdapat tujuh tahap, dimana ketujuhnya harus dilakukan secara berurutan. Urutan-urutannya ialah memilih ketujuh langkah tersebut secara bertahap yang setiap tahap disertai *select manually* atau bias juga langsung dengan *select all*, untuk mengakhiri proses topologi pilih finish.



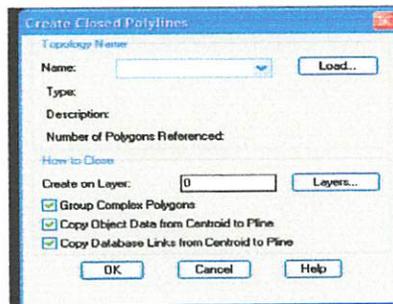
Gambar 3.10 tampilan kotak dialog created topology

8. Langkah selanjutnya adalah pilih kembali *Map*, kemudian pilih menu *Topology* dan pilih *Create Closed Polylines*.



Gambar 3.11 Proses Create Closed Polylines

9. Kemudian pilih semua pada *How To Close* dan setelah itu pilih *Ok*.



Gambar 3.12 Create Closed Polylines

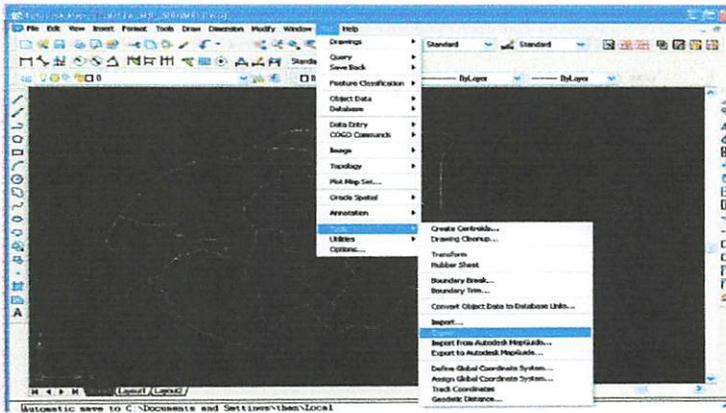
10. Maka peta hasil Digitasi telah menjadi Data Polygon.

3.3.4 Export Data

Export data yaitu mengubah format data dari tipe data DWG menjadi ESRI SHAPE agar data bias diproses di software ArcGIS. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

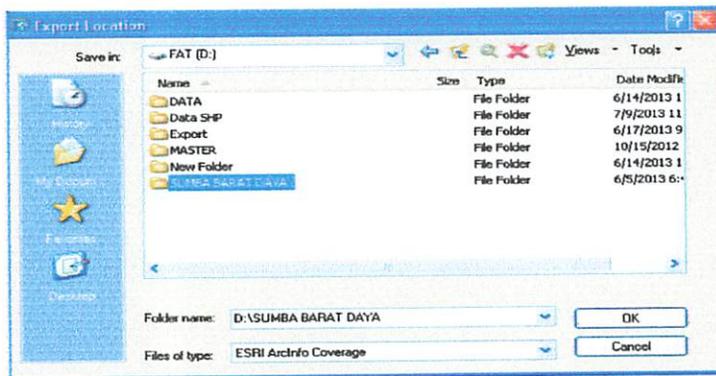
1. Aktifkan peta administrasi pada AutoCad Land Desktop 2004 hasil proses topologi.

2. Arahkan kursor ke menu *Map* kemudian pilih *Tools* dan pilih *Export*.



Gambar 3.13 proses *Export Data* hasil *topology*

3. Muncul kotak dialog *Export Location*, merubah export type menjadi *ESRI Shape*. Karena ESRI shape tipe yang dapat dibaca oleh software ArcGIS.
4. Membuat folder data spasial dan data yang akan di export disimpan dengan *FILE NAME* (administrasi). Ganti file of type menjadi *ESRI Shape (shp)*. Pilih Ok.



Gambar 3.14 Kotak dialog *Export Options*

3.3.5 Pembuatan Basis Data

Pembuatan desain basis data dalam Sistem Informasi Geografis untuk analisis kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah, harus ditentukan entitas terlebih dahulu. Adapun entitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan tanah, peta administrasi dan peta rencana tata ruang wilayah. Masing-masing entitas memiliki Id yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Id Penggunaan Tanah

ID_PENGGUNAAN TANAH	PENGGUNAAN TANAH
10	Perkampungan
11	Sawah 1x Padi Setahun
12	Sawah 2x Padi Setahun
13	Sawah Tadah Hujan
14	Tegalan
15	Kebun Campuran
16	Perkebunan Rakyat
17	Rawa
18	Padang Rumput
19	Semak
20	Hutan Lebat
21	Hutan Belukar

Tabel 3.2 Id Kecamatan

ID_KECAMATAN	KECAMATAN
1	Loura
2	Kodi Utara
3	Wewewa Barat
4	Wewewa Timur
5	Wewewa Utara
6	Kodi
7	Wewewa Selatan
8	Kodi Bagedo

Tabel 3.3 Id RTRW

ID_RTRW	KAWASAN RTRW
1	kws.permukiman
2	kws.lahan cadangan
3	kws.hutan produksi tetap
4	kws.hutan produksi terbatas
5	kws.hutan lindung
6	kws.lahan kering
7	kws.lahan basah
8	kws.pariwisata
9	kws.peternakan

3.3.6 Overlay

Pada proses overlay ini menggunakan proses union. Pertama-tama yang kita lakukan adalah mengoverlaykan peta penggunaan tanah tahun 2004 dan peta penggunaan tanah tahun 2009 sehingga menghasilkan peta perubahan penggunaan tanah tahun 2004-2009.

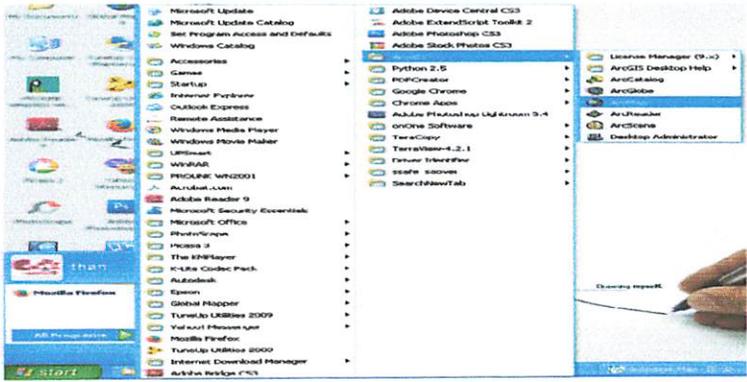
Setelah mendapatkan peta perubahan penggunaan tanah tahun 2004-2009 kemudian dioverlaykan dengan peta rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 sehingga menghasilkan peta kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah.

3.3.7 Memulai Operasi ArcGIS

Adapun langkah-langkah untuk memulai operasi ArcGIS yaitu :

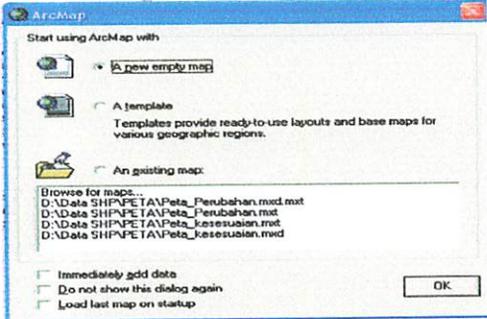
a. Memulai aplikasi ArcMap

Pilih icon ArcMap  dari menu Start – Programs – ArcGIS – ArcMap.



Gambar 3.15 Memulai ArcMap

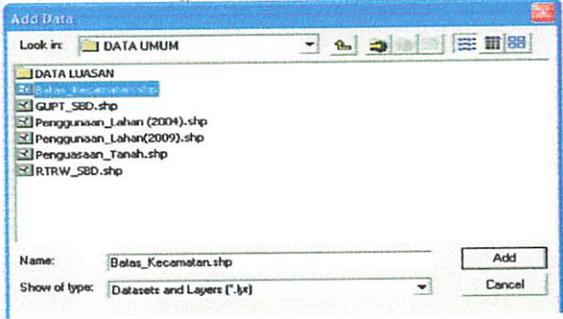
Ketika aplikasi ArcMap terbuka, kita diberikan tiga pilihan untuk memulai aplikasi ini, yaitu memulai dengan map kosong, memulai dengan template yang telah tersedia, atau membuka map yang telah ada. Pilih *A new empty map*.



Gambar 3.16 kotak dialog untuk memulai aplikasi ArcMap

b. Menampilkan Data Spasial

Pilih pada *Icon Add Data*  , buka directori tempat kita menyimpan hasil ekspor, pilih data yang akan di buka pada ArcMAP klik *Add*.



Gambar 3.17 kotak dialog add data



Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.

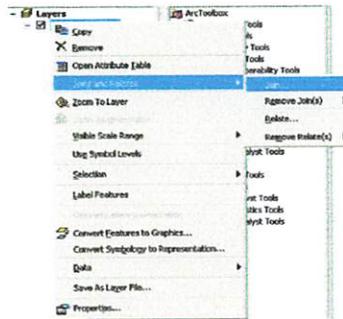
Handwritten text, possibly a list or notes, in a cursive script.



3.3.8 Penggabungan Data (Join)

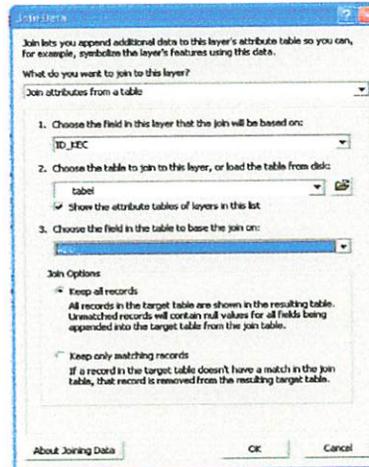
Penggabungan data dilakukan pada perangkat lunak ArcGIS. Maksud dari penggabungan data yaitu menggabungkan data atribut dengan data spasial, sebagai *post identifiernya* adalah ID dari masing-masing data. Adapun tahapannya adalah :

- a. Pilih kanan *layer* yang akan dijoin – *join and relates – join*



Gambar 3.18 langkah mengaktifkan perintah join

- b. Pada kotak dialog join data isikan ID pada kolom 1 dan 3, sedangkan pada kolom 2 diisikan data atribut yang akan digabungkan dengan data spasial.



Gambar 3.19 Kotak dialog join data

- c. Edit tabel hasil join dengan cara klik kanan pada layer lalu *open atribut table*.



Gambar 3.20 langkah membuka atribut

- d. Pilih *editor* menu dan pilih *start editing*
- e. Pilih baris yang akan diedit.

Lakukan proses penggabungan data diatas pada data spasial dan data non spasial lainnya secara berurutan.

3.3.9 Analisa Data Sistem Informasi Geografis

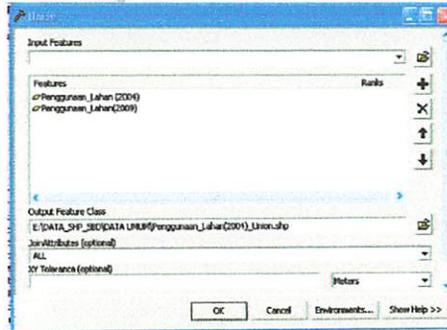
Proses analisa data dilakukan pada ArcGIS, analisa dilakukan dengan proses overlay yaitu penggabungan dua atau lebih data spasial menjadi satu data spasial yang baru sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan metode overlay yaitu union.

- a. Aktifkan *arctoolbox*, pilih *analysist tools*, lalu union sehingga kotak dialog akan muncul.



Gambar 3.21 langkah mengaktifkan perintah union

- b. Masukkan *features* yang akan diunion dan lokasi penyimpanan file hasil union.

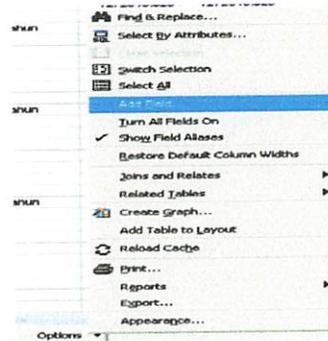


Gambar 3.22 kotak dialog union

- c. Klik Ok, maka hasil overlay akan ditampilkan pada jendela kerja ArcMap.

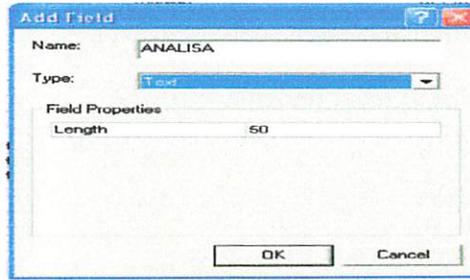
Setelah proses *overlay* selesai, dilakukan proses analisa. Langkah kerja adalah sebagai berikut :

- Buka tabel hasil *overlay*
- Tambahkan kolom analisa dan perubahan area dengan cara pilih *option* lalu pilih *add field*.



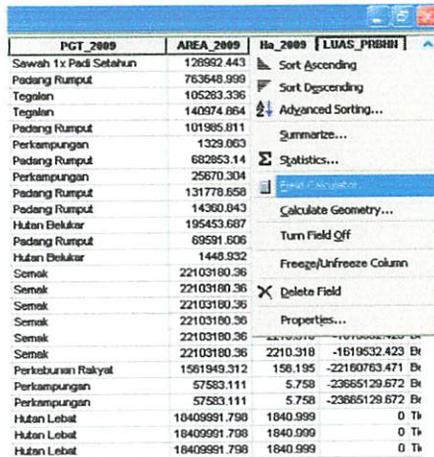
Gambar 3.23 langkah pembuatan field baru

- c. Pada kotak *Add field* isikan nama, *type* datanya dan jumlah karakter lalu pilih Ok sehingga pada tabel muncul kolom analisa, lakukan hal yang sama pada pembuatan kolom perubahan lahan.



Gambar 3.24 kotak dialog add field

- d. Pilih kanan pada kolom luas perubahan, lalu *field calculator*



Gambar 3.25 cara menampilkan field calculator

- e. Pada kotak dialog *field calculator* isikan area yang akan dianalisa, kemudian pilih Ok.



Gambar 3.26 atribut hasil field calculator



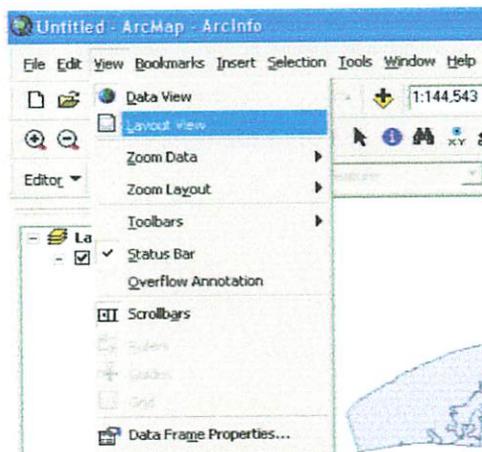
- f. Maka pada kolom luas perubahan akan muncul nilai luas perubahan dan analisa perubahan tanah.

Proses analisa dan perhitungan perubahan area ini dilakukan untuk menentukan perubahan tanah dan luas area perubahan pada kabupatendi peta kabupaten yang kita overlaykan. Setelah perubahan penggunaan tanah dan luas areanya diketahui, kita overlaykan lagi dengan peta rencana tata ruang wilayah untuk mengetahui kesesuaian penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah.

3.3.10 Penyajian Hasil

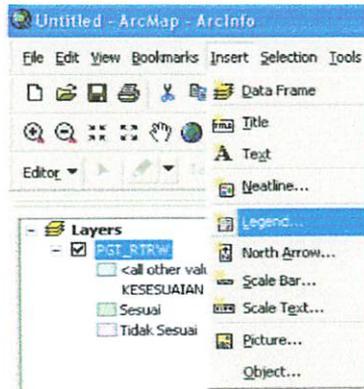
Penyajian hasil akhir dari proses SIG dapat berupa peta digital (softcopy) yang ditampilkan melalui layar monitor ataupun berupa data cetakan (hardcopy). Penyajian hasil dilakukan agar peta yang kita buat dapat dimengerti dan dimanfaatkan oleh orang lain (*user*) dan tampilannya lebih menarik. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Pembuatan layout peta : pilih *view* lalu *layout view*.



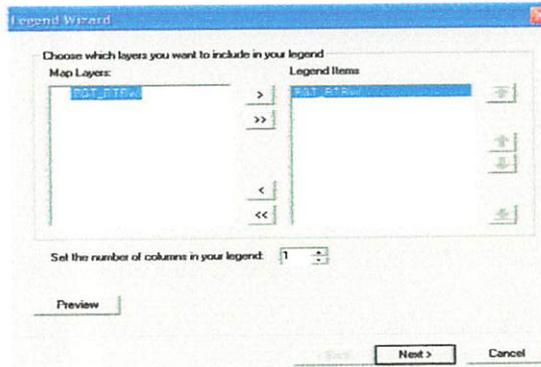
Gambar 3.27 layout view

- b. Pembuatan legenda peta : pilih *insert* lalu pilih *legend*.



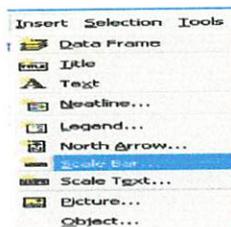
Gambar 3.28 langkah pembuatan legenda peta

- c. Setelah kotak dialog *legend wizard* muncul, pilih *next* sampai muncul permintaan *finish*, pilih *finish*.



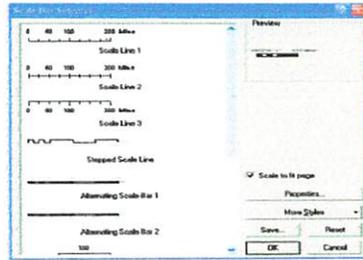
Gambar 3.29 kotak dialog legend wizard

- d. Pembuatan skala peta : pilih *insert*, lalu pilih *scale bar* atau *scale text*.



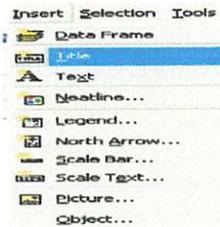
Gambar 3.30 langkah pembuatan skala bar peta

- e. Setelah kotak dialog *scala bar selector* muncul, pilih model skala yang kita inginkan lalu pilih Ok.



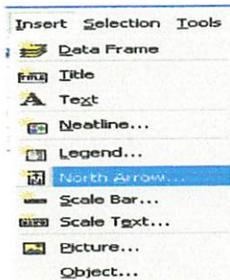
Gambar 3.31 Kotak dialog skala bar

- f. Pembuatan judul peta : pilih *insert* lalu pilih *title*. Tuliskan judul peta yang kita buat. Pembuatan judul peta dapat dilakukan juga dengan memanfaatkan fasilitas *new text*.



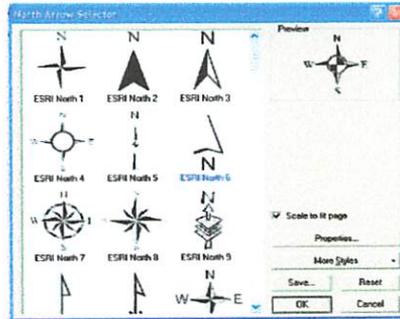
Gambar 3.32 langkah pembuatan judul peta

- g. Pembuatan arah utara peta : pilih *insert* lalu pilih *nort arrow*



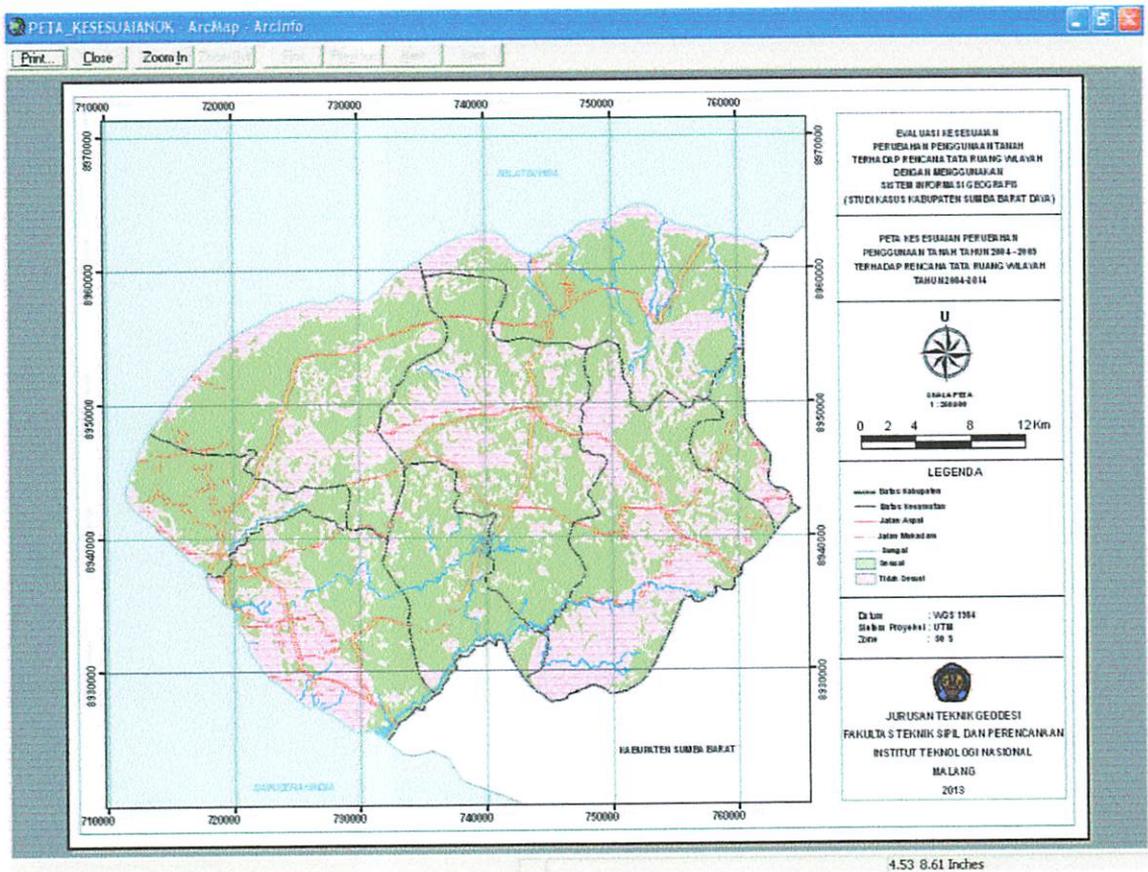
Gambar 3.33 langkah pembuatan arah utara peta

- h. Pada kotak dialog *north arrow selector* pilih model arah utara peta yang diinginkan lalu pilih Ok.



Gambar 3.34 kotak dialog *north arrow selector*

Gambar hasil Analisa Akhir



Gambar 3.35 Gambar hasil analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah terhadap rencana tata ruang wilayah

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN HASIL

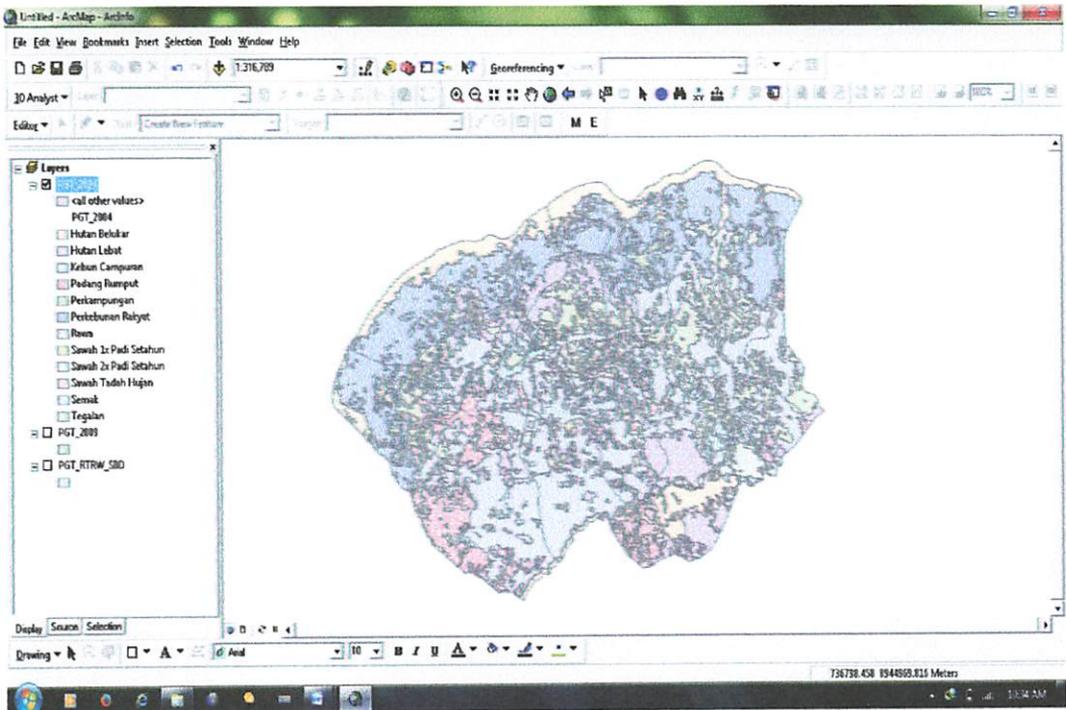
Kondisi penggunaan tanah dan perubahannya dari waktu ke waktu mencerminkan dinamika dari segala aktivitas manusia yang berinteraksi dengan lingkungan alamnya. Penggunaan dan perubahan penggunaan tanah dapat terjadi karena suatu proses perubahan yang terencana maupun yang tidak terencana. Proses perubahan terencana misalnya dapat digiatkan melalui kegiatan perencanaan tata ruang wilayah. Data penggunaan tanah dan perubahannya serta gambaran mengenai konteks perubahan tersebut terhadap rencana tata ruang merupakan suatu informasi yang sangat berguna untuk kebijaksanaan pembangunan.

4.1 Data Spasial dan Data Non Spasial

4.1.1 Data spasial

Data spasial yang digunakan adalah Peta Penggunaan Tanah tahun 2004, Peta Penggunaan Tanah tahun 2009 dan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2004 – 2014. Untuk peta penggunaan tanah tahun 2004 dapat dilihat pada gambar 4.1, untuk peta penggunaan tanah tahun 2009 dapat dilihat pada gambar 4.2 dan peta rencana tata ruang wilayah tahun 2004 – 2014 dapat dilihat pada gambar 4.3.

➤ Peta Penggunaan Tanah Tahun 2004



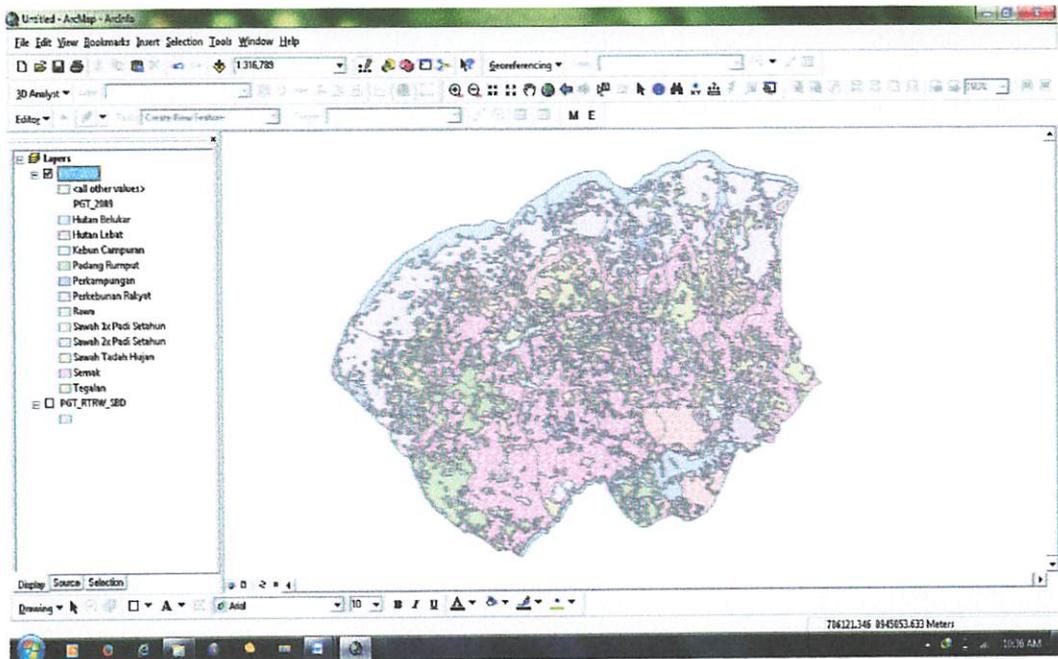
Gambar 4.1 Penggunaan Tanah Tahun 2004

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah Tahun 2004

PENGGUNAAN TANAH 2004	LUAS (Ha)
Perkampungan	2341.00
Sawah 1x Padi Setahun	313.66
Sawah 2x Padi Setahun	2850.46
Sawah Tadah Hujan	1137.97
Tegalan	17284.13
Kebun Campuran	11721.40
Perkebunan Rakyat	26407.51
Rawa	128.92
Padang Rumput	9766.02
Semak	44701.46
Hutan Lebat	9931.97
Hutan Belukar	12807.47
JUMLAH	139391.95



➤ Peta Penggunaan Tanah Tahun 2009

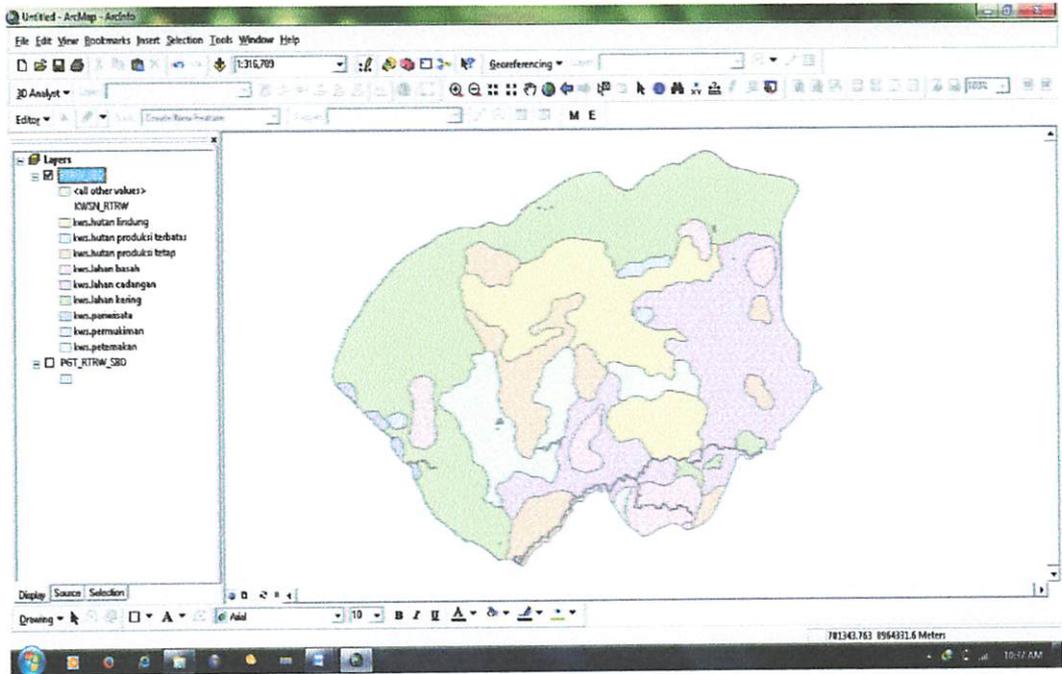


Gambar 4.2 Penggunaan Tanah Tahun 2009

Tabel 4.2 Penggunaan Tanah Tahun 2009

PENGGUNAAN TANAH 2009	LUAS (Ha)
Perkampungan	2412.62
Sawah 1x Padi Setahun	333.35
Sawah 2x Padi Setahun	3084.44
Sawah Tadah Hujan	1197.87
Tegalan	17485.66
Kebun Campuran	11958.27
Perkebunan Rakyat	26995.86
Rawa	128.92
Padang Rumput	9686.65
Semak	43832.48
Hutan Lebat	9774.50
Hutan Belukar	12501.33
JUMLAH	139391.95

➤ Peta Rencana Tata Ruang Wilayah

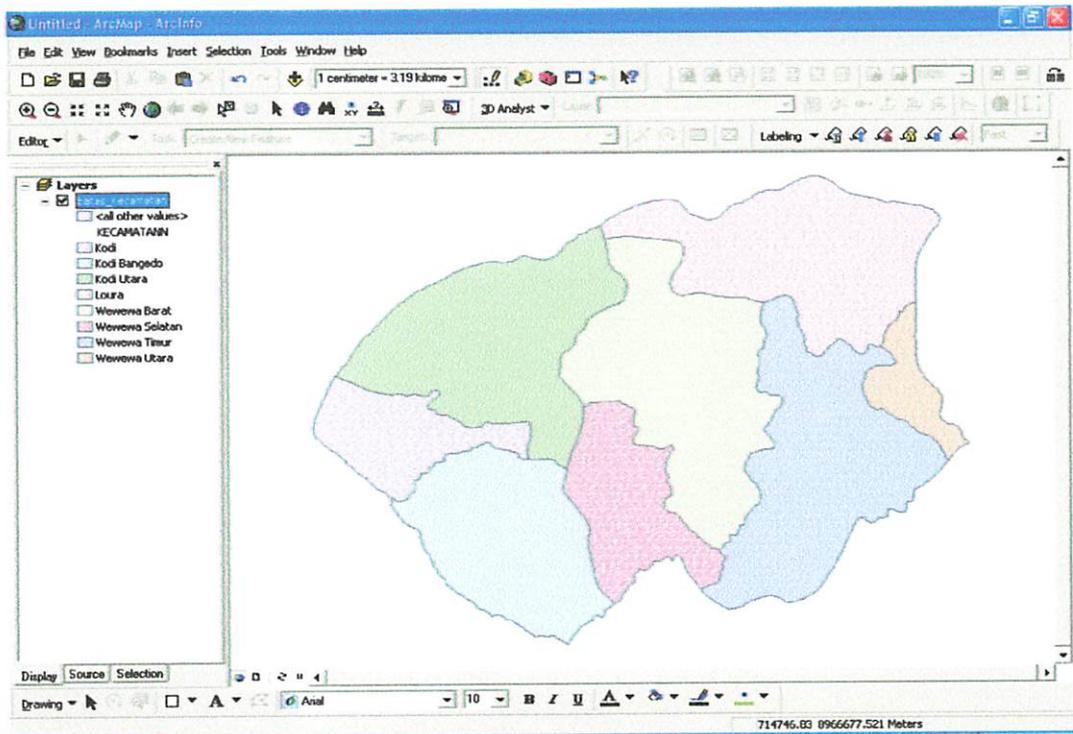


Gambar 4.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 – 2014

Tabel 4.3 Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004 - 2014

PENGGUNAAN TANAH	LUAS (Ha)
kws.pemukiman	1203.18
kws.lahan cadangan	31269.97
kws.hutan produksi tetap	13466.45
kws.hutan produksi terbatas	59.57
kws.hutan lindung	23536.54
kws.pertanian lahan kering	49711.08
kws.pertanian lahan basah	7433.06
kws.pariwisata	575.59
kws.peternakan	12136.52
JUMLAH	139391.95

➤ Peta Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya



Gambar 4.4 Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006

Tabel 4.4 Administrasi Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2006

KECAMATAN	LUAS (Ha)
Loura	22400.52
Kodi Utara	23965.52
Wewewa Barat	25419.74
Wewewa Timur	24675.90
Wewewa Utara	4254.83
Kodi	9007.88
Wewewa Selatan	11300.67
Kodi Bangedo	18366.89
JUMLAH	139391.95

4.1.2 Data Non Spasial

Data non spasial yang digunakan berupa beberapa entitas, adapun entitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Peta penggunaan tanah dan Peta Rencana Tata Ruang Wilayah, Peta Administrasi. Masing – masing entitas tersebut memiliki id, dan id tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5 Id Penggunaan Tanah

ID_PENGGUNAAN TANAH	PENGGUNAAN TANAH
10	Perkampungan
11	Sawah 1x Padi Setahun
12	Sawah 2x Padi Setahun
13	Sawah Tadah Hujan
14	Tegalan
15	Kebun Campuran
16	Perkebunan Rakyat
17	Rawa
18	Padang Rumput
19	Semak
20	Hutan Lebat
21	Hutan Belukar

Tabel 4.6 Id Kecamatan

ID_KECAMATAN	KECAMATAN
1	Loura
2	Kodi Utara
3	Wewewa Barat
4	Wewewa Timur
5	Wewewa Utara
6	Kodi
7	Wewewa Selatan
8	Kodi Bangedo

Tabel 4.7 Id RTRW

ID_RTRW	KAWASAN RTRW
1	kws.permukiman
2	kws.lahan cadangan
3	kws.hutan produksi tetap
4	kws.hutan produksi terbatas
5	kws.hutan lindung
6	kws.pertanian lahan kering
7	kws.pertanian lahan basah
8	kws.pariwisata
9	kws.peternakan

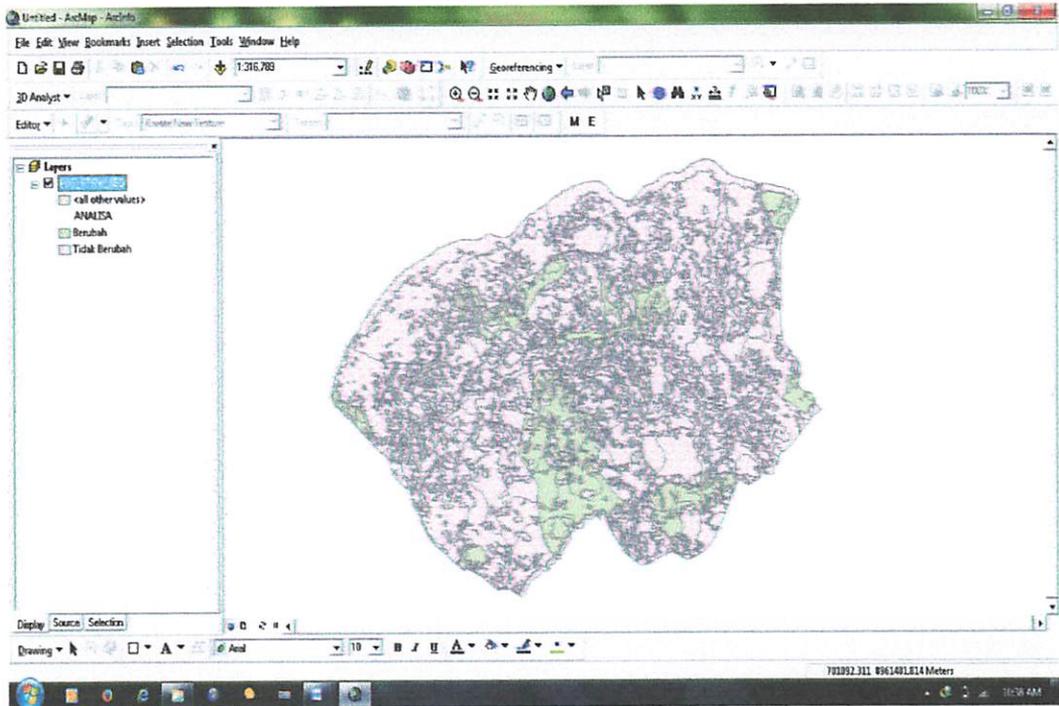
4.2 Analisa Data Sistem Informasi Geografis

Dalam analisa data pada Sistem Informasi Geografis dalam penelitian dilakukan 2 bagian, yaitu :

- Analisa perubahan penggunaan tanah tahun 2004 dan tahun 2009
- Analisa kesesuaian penggunaan tanah tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah.

4.2.1 Analisa Perubahan Penggunaan Tanah

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah yang terjadi di Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2004 dan tahun 2009. Hasil yang diperoleh dari analisa penggunaan tanah tahun 2004 - 2009 dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Tampilan Arc Gis Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009

- ❖ Dari gambar 4.6 dapat dijelaskan hasil analisa perubahan penggunaan tanah pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 pada masing-masing kecamatan.

a) Kecamatan Loura

Tabel 4.8. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Loura

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Loura	Perkampungan	725.77	785.67	59.90	0.27
	Sawah 2x Padi Setahun	636.52	680.82	44.30	0.20
	Tegalan	2755.55	2791.06	35.51	0.16
	Kebun Campuran	573.42	612.86	39.44	0.18
	Perkebunan Rakyat	11396.67	11217.52	-179.15	-0.80
	Rawa	31.43	31.43	0	0
	Semak	2459.54	2459.54	0	0
	Hutan Lebat	1.29	1.29	0	0
	Hutan Belukar	3820.32	3820.32	0	0
	JUMLAH	22400.52	22400.52		

Dari tabel 4.8. dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Loura, dengan luas kecamatan Loura adalah 22400.52 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu perkebunan rakyat dengan presentase perubahan sebesar -0.80 %, dimana luas perkebunan rakyat pada tahun 2004 sebesar 11396.67 Ha menjadi 11217.52 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu tegalan dengan presentase sebesar 0.16 %, dimana luas tegalan pada tahun 2004 sebesar 2755.55 Ha menjadi 2791.06 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah perkebunan rakyat mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha penggunaan tanah kebun campuran, tegalan, sawah 2x padi setahun dan untuk pembangunan pemukiman.

b) Kecamatan Kodi Utara

Tabel 4.9. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009
pada Kecamatan Kodi Utara

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Kodi Utara	Perkampungan	270.07	283.89	13.82	0.06
	Sawah 2x Padi Setahun	53.71	53.71	0	0
	Tegalan	1993.56	1993.56	0	0
	Kebun Campuran	2700.42	2700.42	0	0
	Perkebunan Rakyat	8691.39	8835.04	143.65	0.60
	Rawa	0.33	0.33	0	0
	Padang Rumput	397.14	397.14	0	0
	Semak	4278.73	4278.73	0	0
	Hutan Lebat	2372.34	2214.88	-157.47	-0.66
	Hutan Belukar	3207.83	3207.83	0	0
	JUMLAH	23965.52	23965.52		

Dari tabel 4.9. dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Kodi Utara, dengan luas kecamatan Kodi Utara adalah 23965.52 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu Hutan Lebat dengan presentase perubahan sebesar -0.66 %, dimana luas Hutan Lebat pada tahun 2004 sebesar 2372.34 Ha menjadi 2214.88 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu Perkampungan dengan presentase sebesar 0.06 %, dimana luas Perkampungan pada tahun 2004 sebesar 270.07 Ha menjadi 283.89 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah hutan lebat mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha perkebunan rakyat dan untuk pembangunan pemukiman.



c) Kecamatan Wewewa Barat

Tabel 4.10. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009
pada Kecamatan Wewewa Barat

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Wewewa Barat	Perkampungan	446.32	452.08	5.76	0.02
	Sawah 1x Padi Setahun	164.12	164.12	0	0
	Sawah 2x Padi Setahun	273.05	273.05	0	0
	Sawah Tadah Hujan	1093.03	1093.03	0	0
	Tegalan	4864.81	4864.81	0	0
	Kebun Campuran	2751.70	2751.70	0	0
	Perkebunan Rakyat	2059.65	2215.84	156.20	0.61
	Rawa	0.71	0.71	0	0
	Padang Rumpit	483.95	483.95	0	0
	Semak	9911.80	9749.85	-161.95	-0.64
	Hutan Lebat	2783.19	2783.19	0	0
	Hutan Belukar	587.41	587.41	0	0
	JUMLAH	25419.74	25419.74		

Dari tabel 4.10. dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Wewewa Barat, dengan luas kecamatan Wewewa Barat adalah 25419.74 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu semak dengan presentase perubahan sebesar -0.64 %, dimana luas semak pada tahun 2004 sebesar 9911.80 Ha menjadi 9749.85 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu Perkampungan dengan presentase sebesar 0.02 %, dimana luas Rawa pada tahun 2004 sebesar 446.32 Ha menjadi 452.08 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah semak mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha perkebunan rakyat dan untuk pembangunan pemukiman.

d) Kecamatan Wewewa Timur

Tabel 4.11. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Wewewa Timur

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Wewewa Timur	Perkampungan	427.25	433.73	6.48	0.03
	Sawah 2x Padi Setahun	1756.12	1806.75	50.63	0.21
	Tegalan	4391.05	4391.05	0	0
	Kebun Campuran	2202.99	2235.24	32.25	0
	Perkebunan Rakyat	7.61	71.31	63.70	0.26
	Rawa	34.42	34.42	0	0
	Padang Rumput	1844.75	1844.75	0	0
	Semak	7433.06	7433.06	0	0
	Hutan Lebat	3769.63	3769.63	0	0
	Hutan Belukar	2809.02	2655.97	-153.06	-0.62
	JUMLAH	24675.90	24675.90		

Dari tabel 4.11 dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Wewewa Timur, dengan luas kecamatan Wewewa Timur adalah 24675.90 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu Hutan Belukar dengan presentase perubahan sebesar -0.62 %, dimana luas Hutan Belukar pada tahun 2004 sebesar 2809.02 Ha menjadi 2655.97 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu Perkampungan dengan presentase sebesar -0.03 %, dimana luas perkampungan pada tahun 2004 sebesar 427.25 Ha menjadi 433.73 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah hutan belukar mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha perkebunan rakyat, kebun campuran, sawah 2x padi setahun dan untuk pembangunan pemukiman.

e) Kecamatan Wewewa Utara

Tabel 4.12. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009
pada Kecamatan Wewewa Utara

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Wewewa Utara	Perkampungan	91.95	97.67	5.73	0.13
	Sawah 2x Padi Setahun	18.98	56.33	37.35	0.88
	Tegalan	1124.63	1081.56	-43.07	-1.01
	Kebun Campuran	203.17	203.17	0	0
	Perkebunan Rakyat	106.32	106.32	0	0
	Padang Rumput	190.38	190.38	0	0
	Semak	2357.88	2357.88	0	0
	Hutan Lebat	161.53	161.53	0	0
	JUMLAH	4254.83	4254.83		

Dari tabel 4.12 dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Wewewa Utara, dengan luas kecamatan Wewewa Utara adalah 4254.83 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu tegalan dengan presentase perubahan sebesar -1.01 % dimana luas tegalan setahun pada tahun 2004 sebesar 1124.63 Ha menjadi 1081.56 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu perkampungan dengan presentase sebesar 0.13 %, dimana luas perkampungan pada tahun 2004 sebesar 91.95 Ha menjadi 97.67 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah tegalan mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha sawah 2x padi setahun dan untuk pembangunan pemukiman.

f) Kecamatan Kodi

Tabel 4.13. Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009 pada Kecamatan Kodi

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Kodi	Perkampungan	241.66	245.71	4.05	0.04
	Tegalan	1255.39	1304.95	49.56	0.55
	Kebun Campuran	1232.47	1294.46	61.99	0.69
	Perkebunan Rakyat	3708.77	3746.25	37.48	0.42
	Rawa	31.99	31.99	0	0
	Padang Rumput	842.36	842.36	0	0
	Semak	770.96	770.96	0	0
	Hutan Lebat	94.20	94.20	0	0
	Hutan Belukar	830.07	676.99	-153.08	-1.70
	JUMLAH	9007.88	9007.88		

Dari tabel 4.13 dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Kodi, dengan luas kecamatan Kodi adalah 9007.88 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu Hutan Belukar dengan presentase perubahan sebesar -1.70 % dimana luas Perkebunan Rakyat pada tahun 2004 sebesar 830.07 Ha menjadi 676.99 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu Perkampungan dengan presentase sebesar 0.04 %, dimana luas perkampungan pada tahun 2004 sebesar 241.66 Ha menjadi 245.71 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah hutan belukar mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha perkebunan rakyat, kebun campuran, tegalan dan untuk pembangunan pemukiman.

g) Kecamatan Wewewa Selatan

Tabel 4.14 Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009
Pada Kecamatan Wewewa Selatan

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Wewewa Selatan	Perkampungan	41.71	70.63	28.92	0.26
	Sawah 1x Padi Setahun	149.53	169.23	19.69	0.17
	Sawah 2x Padi Setahun	111.22	339.81	228.59	2.02
	Sawah Tadah Hujan	44.94	44.94	0	0
	Tegalan	271.53	460.27	188.73	1.67
	Kebun Campuran	602.82	706.02	103.20	0.91
	Rawa	10.69	10.69	0	0
	Padang Rumput	674.61	674.61	0	0
	Semak	8049.16	7480.03	-569.13	-5.04
	Hutan Lebat	281.80	281.80	0	0
	Hutan Belukar	1062.65	1062.65	0	0
		JUMLAH	11300.67	11300.67	

Dari tabel 4.14 dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Wewewa Selatan, dengan luas kecamatan Wewewa Selatan adalah 11300.67 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu Semak dengan presentase perubahan sebesar -5.04 % dimana luas Semak pada tahun 2004 sebesar 8049.16 Ha menjadi 7480.03 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu sawah 1x padi setahun dengan presentase sebesar 0.17 %, dimana luas sawah 1x padi setahun pada tahun 2004 sebesar 149.53 Ha menjadi 169.23 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah semak mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha kebun campuran, tegalan, sawah 2x padi setahun, sawah 1x padi setahun dan untuk pembangunan pemukiman.

h) Kecamatan Kodi Bagedo

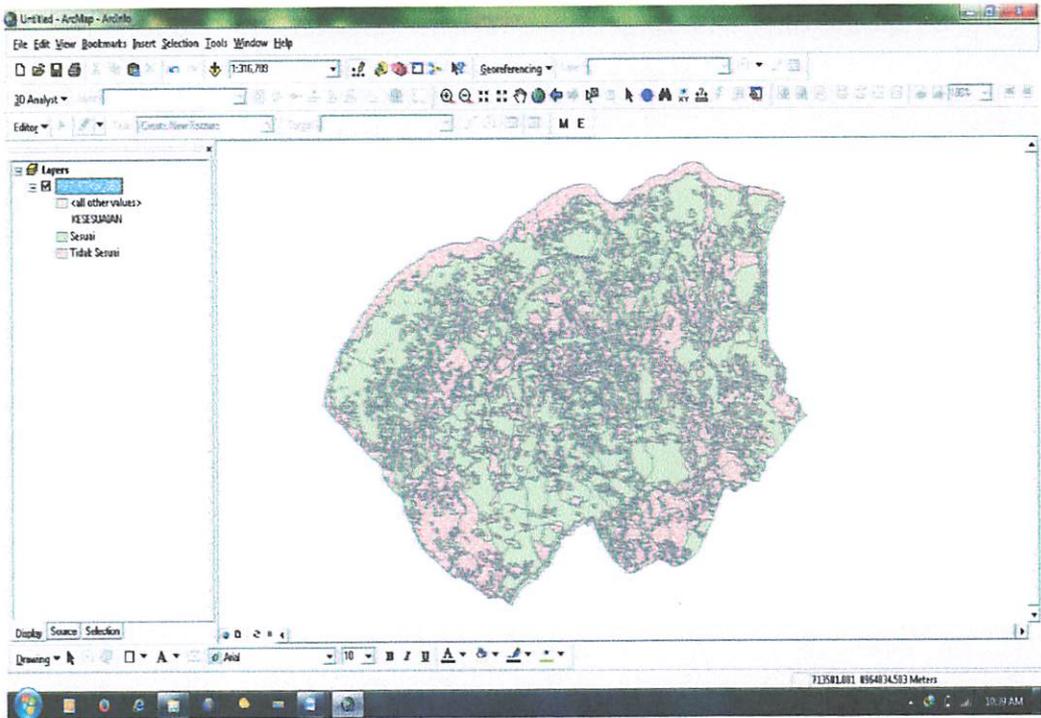
Tabel 4.15 Analisa Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2004 – 2009
Pada Kecamatan Kodi Bagedo.

Kecamatan	Penggunaan Tanah	Luas Tahun 2004 (Ha)	Luas Tahun 2009 (Ha)	Luas Perubahan (Ha)	Presentase Perubahan (%)
Kodi Bagedo	Perkampungan	96.27	103.13	6.86	0.04
	Sawah 2x Padi Setahun	0.87	53.02	52.14	0.28
	Tegalan	627.61	647.97	20.36	0
	Kebun Campuran	1454.40	1454.40	0	0
	Perkebunan Rakyat	437.10	574.99	137.89	0.75
	Rawa	19.34	19.34	0	0
	Padang Rumput	5332.82	5253.46	-79.37	-0.43
	Semak	9440.33	9302.44	-137.89	-0.75
	Hutan Lebat	467.99	467.99	0	0
	Hutan Belukar	490.17	490.17	0	0
	JUMLAH	18366.89	18366.89		

Dari tabel 4.15 dapat diketahui perubahan penggunaan tanah dari tahun 2004 sampai tahun 2009 pada kecamatan Kodi Bagedo, dengan luas kecamatan Kodi Bagedo adalah 18366.89 Ha. Hasil analisa, perubahan penggunaan tanah terbesar yaitu Semak dengan presentase perubahan sebesar -0.75 % dimana luas Semak pada tahun 2004 sebesar 9440.33 Ha menjadi 9302.44 Ha pada tahun 2009. Untuk perubahan penggunaan tanah terkecil yaitu perkampungan dengan presentase sebesar 0.04 %, dimana luas perkampungan pada tahun 2004 sebesar 96.27 Ha menjadi 103.13 Ha pada tahun 2009. Penggunaan tanah semak dan padang rumput mengalami pengurangan luas, karena sebagian penduduk membuka lahan usaha perkebunan rakyat, tegalan, sawah 2x padi setahun, sawah 1x padi setahun dan juga pembangunan pemukiman.

4.2.2 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan tanah yang terjadi di Kabupaten Sumba Barat Daya tahun 2009 dan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah. Hasil yang diperoleh dari analisa perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2004-2014 dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Tampilan Arc Gis Analisa Kesesuaian Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014

- ❖ Dari gambar 4.7 dapat dijelaskan hasil analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah pada tahun tahun 2009 terhadap Rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada setiap kecamatan.

a) Kecamatan Loura

Tabel 4.16 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Loura

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.permukiman	97.50	0.44	7.63	0.03	89.87	0.40
2	kws.lahan cadangan	3915.97	17.48	885.82	3.95	3030.15	13.53
3	kws.hutan produksi tetap	12.17	0.05	2.90	0.01	9.27	0.04
4	kws.hutan lindung	1028.16	4.59	586.48	2.62	441.68	1.97
5	kws.pertanian lahan kering	15791.79	70.50	10785.56	48.15	5006.23	22.35
6	kws.pertanian lahan basah	1554.93	6.94	1552.23	6.93	2.70	0.01
Jumlah		22400.52	100	13820.62	61.70	8579.91	38.30

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Loura, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 13820.62 Ha (61.70 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 8579.91 (38.30 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan pertanian lahan kering sebesar 5006.23 Ha (22.35 %), karena pada kawasan pertanian lahan kering tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu sawah 2x padi setahun (374.42 Ha), semak (1115.45 Ha) dan hutan belukar (3516.36 Ha).

b) Kecamatan Kodi Utara

Tabel 4.17 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Kodi Utara

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.hutan produksi tetap	4216.92	17.60	2943.03	12.28	1273.88	5.32
2	kws.hutan lindung	4523.38	18.87	2587.31	10.80	1936.07	8.08
3	kws.pertanian lahan kering	14574.44	60.81	9335.18	38.95	5239.26	21.86
4	kws.peternakan	650.78	2.72	517.74	2.16	133.04	0.56
Jumlah		23965.52	100	15383.26	64.19	8582.26	35.81

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Kodi Utara, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 15383.26 Ha (64.19 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 8582.26 Ha (35.81%) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan pertanian lahan kering sebesar 5239.26 Ha (21.86 %), karena pada kawasan pertanian lahan kering tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu hutan lebat (208.73 Ha), semak (2123.93 Ha), sawah 2x padi setahun (53.71 Ha), padang rumput (157.84 Ha) dan hutan belukar (2695.05 Ha).

c) Kecamatan Wewewa Barat

Tabel 4.18 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Wewewa Barat

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.permukiman	805.84	3.17	286.87	1.13	518.96	2.04
2	kws.lahan cadangan	3642.27	14.33	2687.25	10.57	955.02	3.76
3	kws.hutan produksi tetap	2672.79	10.51	1086.55	4.27	1586.24	6.24
4	kws.hutan lindung	14238.54	56.01	8228.40	32.37	6010.14	23.64
5	kws.pertanian lahan kering	2138.87	8.41	1735.88	6.83	402.99	1.59
6	kws.pertanian lahan basah	109.24	0.43	66.96	0.26	42.28	0.17
7	kws.peternakan	1812.19	7.13	1237.48	4.87	574.72	2.26
Jumlah		25419.74	100	15329.38	60.31	10090.36	39.69

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Wewewa Barat, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 15329.38 Ha (60.31 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 10090.36 Ha (39.69 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan hutan lindung sebesar 6010.14 Ha (23.64 %), karena pada kawasan hutan lindung tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu perkebunan rakyat (381.050 Ha), tegalan (3324.627 Ha), kebun campuran (1348.41 Ha), sawah tadah hujan (621.931 Ha) dan Sawah 2x Padi Setahun (121.021 Ha), Sawah 1x Padi Setahun (68.541 Ha) dan perkampungan (144.567 Ha).

d) Kecamatan Wewewa Timur

Tabel 4.19 Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Wewewa Timur

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha ²)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.permukiman	15.09	0.06		0.00	15.09	0.06
2	kws.lahan cadangan	14401.58	58.36	6305.59	25.55	8096.00	32.81
3	kws.hutan produksi tetap	1511.62	6.13	1048.30	4.25	463.32	1.88
4	kws.hutan lindung	3714.00	15.05	2855.49	11.57	858.51	3.48
5	kws.pertanian lahan kering	1128.83	4.57	155.06	0.63	973.77	3.95
6	kws.pertanian lahan basah	3135.74	12.71	54.61	0.22	3081.13	12.49
7	kws.peternakan	769.05	3.12	499.27	2.02	269.78	1.09
Jumlah		24675.90	100	10918.31	44.25	13757.59	55.75

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Wewewa Timur, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 10918.31 (44.25 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 13757.59 Ha (55.75 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan lahan cadangan sebesar 8096.00 Ha (32.81 %), karena pada kawasan lahan cadangan tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu perkebunan rakyat (33.70 Ha), tegalan (3189.30 Ha), kebun campuran (1893.75 Ha), sawah 2x padi setahun (844.96 Ha), hutan lebat (447.25 Ha) dan hutan belukar (1687.03 Ha).

e) Kecamatan Wewewa Utara

Tabel 4.20. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Wewewa Utara

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.lahan cadangan	3864.68	90.83	2375.28	55.83	1489.41	35.01
2	kws.hutan produksi tetap	211.11	4.96	181.00	4.25	30.10	0.71
3	kws.hutan produksi terbatas	59.57	1.40	59.57	1.40		0.00
4	kws.hutan lindung	32.46	0.76	22.95	0.54	9.52	0.22
5	kws.pertanian lahan basah	87.01	2.04	86.76	2.04	0.25	0.01
Jumlah		4254.83	100	2725.56	64.06	1529.28	35.94

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Wewewa Utara, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 2725.56 Ha (64.06 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 1529.28 Ha (35.94 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan lahan cadangan sebesar 1489.41 Ha (35.01 %), karena pada kawasan lahan cadangan tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu perkebunan rakyat (82.99 Ha), tegalan (1055.38 Ha), kebun campuran (179.84 Ha), sawah 2x padi setahun (33.00 Ha) dan hutan lebat (138.20 Ha).



f) Kecamatan Kodi

Tabel 4.21. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Kodi

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.permukiman	284.76	3.16	121.71	1.35	163.05	1.81
2	kws.pertanian lahan kering	7112.15	78.95	5735.09	63.67	1377.06	15.29
3	kws.pertanian lahan basah	487.86	5.42	192.73	2.14	295.13	3.28
4	kws.pariwisata	379.41	4.21	48.98	0.54	330.44	3.67
5	kws.peternakan	743.69	8.26	664.38	7.38	79.32	0.88
Jumlah		9007.88	100	6762.88	75.08	2245.00	24.92

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Kodi, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 6762.88 Ha (75.08 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 2245 Ha (24.92 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan pertanian lahan kering sebesar 1377.06 Ha (15.29 %), karena pada kawasan pertanian lahan kering tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu padang rumput (337.37 Ha), semak (472.34 Ha), hutan lebat (34.20 Ha) dan hutan belukar (533.16 Ha).

g) Kecamatan Wewewa Selatan

Tabel 4.22. Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Wewewa Selatan

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.lahan cadangan	4338.45	38.39	3641.33	32.22	697.13	6.17
2	kws.hutan produksi tetap	2369.13	20.96	1814.63	16.06	554.50	4.91
3	kws.pertanian lahan basah	1262.48	11.17	910.36	8.06	352.12	3.12
4	kws.peternakan	3330.61	29.47	2796.77	24.75	533.84	4.72
Jumlah		11300.67	100	9163.08	81.08	2137.59	18.92

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan tanah penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Wewewa Selatan, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 9163.08 Ha (81.08 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 2137.59 Ha (18.92 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan lahan cadangan sebesar 697.13 Ha (6.17 %), karena pada kawasan lahan cadangan tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu perkebunan rakyat (8.59 Ha), rawa (6.69 Ha), hutan lebat (101.10 Ha), hutan belukar (465.12 Ha), kebun campuran (89.91 Ha), tegalan (18.64 Ha) dan sawah tadah hujan (7.09 Ha).



[Faint header text]

[Faint body text, illegible]

[Faint body text, illegible]



[Faint footer text, illegible]

h) Kecamatan Kodi Bagedo

Tabel 4.23 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Tahun 2009 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2004-2014 Pada Kecamatan Kodi Bagedo

No.	Kawasan RTRW	Luas Kawasan (Ha)	% Kawasan	Kesesuaian Penggunaan Tanah Dengan RTRW			
				Sesuai		Tidak Sesuai	
				Luas (Ha)	% kawasan	Luas (Ha)	% kawasan
1	kws.lahan cadangan	1107.01	6.03	1013.94	5.52	93.07	0.51
2	kws.hutan produksi tetap	2472.72	13.46	2114.41	11.51	358.31	1.95
3	kws.pertanian lahan kering	8965.00	48.81	1693.67	9.22	7271.33	39.59
4	kws.pertanian lahan basah	795.79	4.33	577.69	3.15	218.10	1.19
5	kws.pariwisata	196.18	1.07	97.64	0.53	98.54	0.54
6	kws.peternakan	4830.19	26.30	3955.67	21.54	874.52	4.76
Jumlah		18366.89	100	9453.02	51.47	8913.87	48.53

Berdasarkan analisa kesesuaian perubahan penggunaan tanah tahun 2009 terhadap rencana tata ruang wilayah tahun 2004-2014 pada kecamatan Kodi Bagedo, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan tanah yang *sesuai* dengan rencana tata ruang wilayah sebesar 9453.02 Ha (51.47 %) dari luas wilayah dan yang *tidak sesuai* sebesar 8913.87 Ha (48.53 %) dari luas wilayah. Penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah paling luas terdapat pada kawasan lahan kering sebesar 7271.33 Ha (39.59 %), karena pada kawasan pertanian lahan kering tersebut terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan yaitu padang rumput (3550.11 Ha), semak (3511.08 Ha), hutan lebat (2.21 Ha), sawah 2x padi setahun (53.02 Ha) dan hutan belukar (154.91 Ha).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dengan judul Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis dengan studi kasus Kabupaten Sumba Barat Daya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecamatan dengan luas perubahan penggunaan tanah tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 paling besar yaitu Kecamatan Wewewa Selatan, dengan luas perubahan 1138,26 Ha (10,08 %), dimana perubahan penggunaan tanah terbesar adalah semak yang berubah fungsi menjadi penggunaan tanah kebun campuran, tegalan, sawah 2x padi setahun, sawah 1x padi setahun dan perkampungan. Sedangkan Kecamatan yang tidak banyak mengalami perubahan penggunaan lahan yaitu Kecamatan Wewewa Barat dengan luas perubahan 323,90 Ha (1,28 %).
2. Pola penggunaan tanah tahun 2009 mengalami banyak perubahan, dimana penduduk memanfaatkan penggunaan tanah semak, padang rumput dan hutan belukar menjadi perkebunan rakyat, kebun campuran, tegalan, Sawah 2x Padi Setahun, Sawah 1x Padi Setahun dan perkampungan.
3. Kecamatan dengan presentase kesesuaian perubahan penggunaan tanah paling besar terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah adalah Kecamatan Wewewa Selatan dengan luas kesesuaian seluas 9163.08 Ha atau 81.08 % dari luas wilayah, sedangkan kecamatan yang presentase ketidaksesuaian penggunaan tanah paling besar terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah adalah Kecamatan Wewewa Timur dengan luas ketidaksesuaian lahan seluas 13757.59 Ha atau 55.75 % dari luas wilayah.

5.2 Saran

Saran dalam studi penelitian Evaluasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis, dapat di sampaikan :

1. Untuk mengetahui perubahan penggunaan tanah dan kesesuaian penggunaan tanah untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan peta yang mempunyai skala lebih besar, agar lebih teliti untuk mengetahui perubahan dan kesesuaian penggunaan tanahnya.
2. Untuk mempermudah dalam menganalisa data, penulis menyarankan agar mempelajari Tata Cara Kerja Penyusunan Penatagunaan Tanah, agar diperoleh suatu standarisasi hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pertanahan Nasional - R.I, 2007. *Tata Cara Kerja Penyusunan Neraca Penatagunaan Tanah Kabupaten/Kota dan Kecamatan.*
- GIS Konsorsium, 2007. *Modul Pelatihan ArcGIS Tingkat Dasar.* Staf Pemerintah Kota Banda Aceh
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah.*
- Prahasta, E. 2001. *Sistem Informasi Geografis.* Penerbit Informatika, Bandung.
- Simanjuntak, H. 2008. *Neraca Penatagunaan Tanah Dalam Perspektif Penataan Ruang,* Direktorat Penatagunaan Tanah BPN R.I.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.*
- Wijaya E.L, 2010. *Perubahan penetapan tata guna tanah,* Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.
- Wordpress, 2008. sistem-informasi-geografi, 2 November 2012.
(<http://kiospeta.wordpress.com/category/sistem-informasigeografi/pengertian-sig/>)



LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah Terhadap
Rencana Tata Ruang Wilayah
- Lampiran 2. Layout Peta

Lampiran 1
Tabel Analisa Kesesuaian Perubahan Penggunaan Tanah
Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah

RD	REKAMJAMAT	PGJ. 2004	PGJ. 2009	Hk. 2004	Hk. 2009	Hk. PROR	ANALISA	RWSN_RTRW	Hk. RTRW	KESIMPULAN
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	14.433	14.433	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	19.549	19.549	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	19490.377	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	26.850	26.850	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	26.850	26.850	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	26.850	26.850	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	5.679	5.679	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	1000.013	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	9.775	9.775	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	31.387	31.387	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	39.774	39.774	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	4.940	4.940	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	16.888	16.888	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan buduhg	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	16.888	16.888	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan buduhg	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	13.774	13.774	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan buduhg	14609.377	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	15.112	15.112	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	8.779	8.779	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	83.777	83.777	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.790	1.790	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	13.866	13.866	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.725	1.725	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.736	2.736	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.698	2.698	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	21.740	21.740	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan buduhg	1000.013	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	21.740	21.740	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.063	1.063	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	14.085	14.085	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	24.337	24.337	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	0.783	0.783	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	30.858	30.858	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	32.468	32.468	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	7.185	7.185	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	1000.013	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	6.149	6.149	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	3.922	3.922	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	14.831	14.831	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	0.725	0.725	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	31.664	31.664	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.569	1.569	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	143.293	143.293	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	143.293	143.293	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.132	2.132	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	0.722	0.722	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.083	1.083	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	0.582	0.582	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	25.010	25.010	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan produksi tetap	1345.694	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.441	2.441	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	15.363	15.363	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	15.363	15.363	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah Tadah Hujan	Sawah Tadah Hujan	37.708	37.708	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	1.495	1.495	0,00	Tidak Berubah	hws.gestramak	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Hutan Lebat	Hutan Lebat	8.722	8.722	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	68.196	68.196	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	2390.776	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	31.021	31.021	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Hutan Lebat	Hutan Lebat	60.687	60.687	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	1.987	1.987	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	1.177	1.177	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	45.423	45.423	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	65.326	65.326	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	19.828	19.828	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	5.047	5.047	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	11.569	11.569	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	4.463	4.463	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	11.779	11.779	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	31.906	31.906	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	11.214	11.214	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	16.904	16.904	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	24.874	24.874	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	13.728	13.728	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	13.021	13.021	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.057	2.057	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	15.619	15.619	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.978	2.978	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	57.123	57.123	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	57.123	57.123	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Hutan Bekas	Hutan Bekas	4.805	4.805	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	50.422	50.422	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	18.495	18.495	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	14.571	14.571	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Kebun Campuran	Kebun Campuran	12.571	12.571	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Hutan Bekas	Hutan Bekas	21.549	21.549	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	13.448	13.448	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	17.248	17.248	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	16.288	16.288	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	11.406	11.406	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	16.906	16.906	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	12.899	12.899	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Sawah 2x Padi Sechan	Sawah 2x Padi Sechan	12.899	12.899	0,00	Tidak Berubah	hws.hutan buduhg	5257.726	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Padaung Bumpang	Padaung Bumpang	76.395	76.395	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	10.328	10.328	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Tegalan	Tegalan	14.097	14.097	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	10.199	10.199	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	0.133	0.133	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	68.285	68.285	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	2.587	2.587	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai
3	Wewewa Barat	Perkawangan	Perkawangan	13.178	13.178	0,00	Tidak Berubah	hws.lahan cadangan	8083.696	Tidak Sesuai

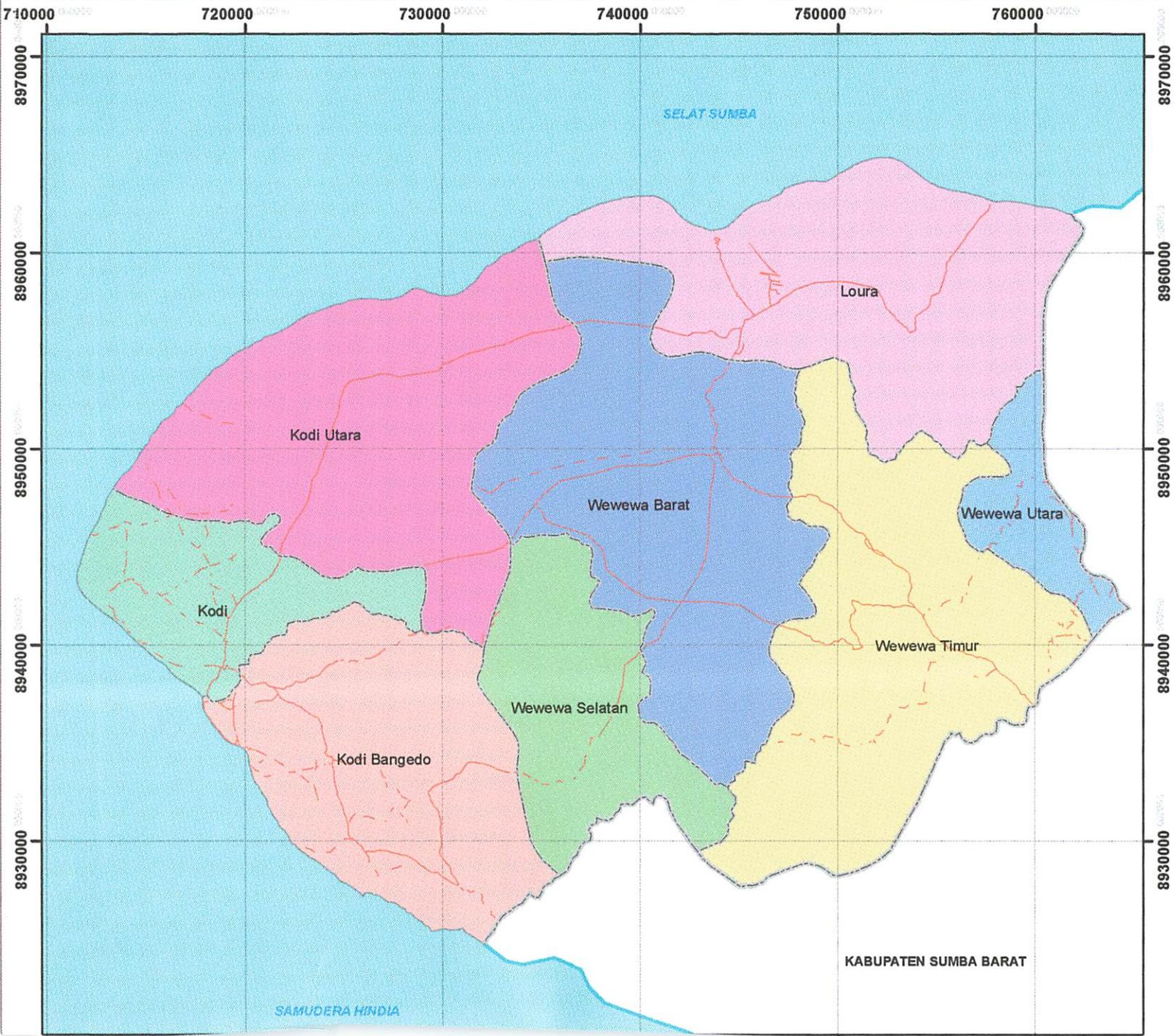


ID	BIC	KECAMATAN	POJ 2004	NET 2009	HS 2009	HS PREHIB	ANALISA	KWSP KTRW	HS KTRW	KESEKELUARAN
1	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,934	0,934	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
2	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,790	1,790	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
3	0	Kodi Bargo	Perkembangan	2,695	2,695	0,000	Tidak Berubah	luas.lahan cadangan	69048,795	Sesuai
4	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,134	1,134	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
5	0	Kodi Bargo	Perubahan Bekerj	21,186	21,186	0,000	Tidak Berubah	luas.lahan cadangan	2584,364	Tidak Sesuai
6	0	Kodi Bargo	Kebun Cempuran	31,772	31,772	0,000	Tidak Berubah	luas.lahan cadangan	2584,364	Tidak Sesuai
7	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,428	1,428	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
8	0	Kodi Bargo	Perkembangan	7,341	7,341	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
9	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,482	1,482	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
10	0	Kodi Bargo	Perkembangan	15,682	15,682	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
11	0	Kodi Bargo	Kebun Cempuran	2,180	2,180	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
12	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,653	1,653	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
13	0	Kodi Bargo	Perubahan Bekerj	11,222	11,222	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Tidak Sesuai
14	0	Kodi Bargo	Kebun Cempuran	10,185	10,185	0,000	Tidak Berubah	luas.lahan cadangan	2083,694	Tidak Sesuai
15	0	Kodi Bargo	Kebun Bekerj	11,541	11,541	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2083,694	Tidak Sesuai
16	0	Kodi Bargo	Perkembangan	54,961	54,961	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
17	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,237	1,237	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
18	0	Kodi Bargo	Perkembangan	6,661	6,661	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
19	0	Kodi Bargo	Perubahan Bekerj	79,773	79,773	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
20	0	Kodi Bargo	Perkembangan	79,773	79,773	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
21	0	Kodi Bargo	Perkembangan	4,665	4,665	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
22	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,615	1,615	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
23	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,049	1,049	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
24	0	Kodi Bargo	Perkembangan	9,243	9,243	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
25	0	Kodi Bargo	Perkembangan	5,297	5,297	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
26	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,011	1,011	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
27	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,992	0,992	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
28	0	Kodi Bargo	Perkembangan	161,570	161,570	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
29	0	Kodi Bargo	Perkembangan	161,570	161,570	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
30	0	Kodi Bargo	Perkembangan	17,719	17,719	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
31	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,125	1,125	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
32	0	Kodi Bargo	Perkembangan	681,502	681,502	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2584,364	Tidak Sesuai
33	0	Kodi Bargo	Perkembangan	3,268	3,268	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
34	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,181	0,181	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
35	0	Kodi Bargo	Perkembangan	19,171	19,171	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
36	0	Kodi Bargo	Perkembangan	15,673	15,673	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
37	0	Kodi Bargo	Perkembangan	21,975	21,975	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
38	0	Kodi Bargo	Perkembangan	220,213	220,213	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
39	0	Kodi Bargo	Perkembangan	16,315	16,315	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
40	0	Kodi Bargo	Perkembangan	129,550	129,550	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
41	0	Kodi Bargo	Perkembangan	129,550	129,550	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
42	0	Kodi Bargo	Perkembangan	4,489	4,489	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
43	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,006	0,006	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
44	0	Kodi Bargo	Perkembangan	1,063	1,063	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
45	0	Kodi Bargo	Perkembangan	27,569	27,569	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
46	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,148	0,148	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
47	0	Kodi Bargo	Perkembangan	58,450	58,450	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
48	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,867	0,867	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
49	0	Kodi Bargo	Perkembangan	90,016	90,016	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
50	0	Kodi Bargo	Perkembangan	90,016	90,016	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
51	0	Kodi Bargo	Perkembangan	39,018	39,018	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2584,364	Tidak Sesuai
52	0	Kodi Bargo	Perkembangan	19,113	19,113	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2584,364	Tidak Sesuai
53	0	Kodi Bargo	Perkembangan	2,412	2,412	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
54	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,161	0,161	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2584,364	Tidak Sesuai
55	0	Kodi Bargo	Perkembangan	15,880	15,880	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	0,161	Sesuai
56	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,150	0,150	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	2584,364	Tidak Sesuai
57	0	Kodi Bargo	Perkembangan	0,150	0,150	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
58	0	Kodi Bargo	Perkembangan	5026,203	5026,203	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	0,161	Sesuai
59	0	Kodi Bargo	Perkembangan	5026,203	5026,203	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	0,161	Sesuai
60	0	Kodi Bargo	Perkembangan	5026,203	5026,203	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	0,161	Sesuai
61	0	Kodi Bargo	Perkembangan	5026,203	5026,203	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	0,161	Sesuai
62	0	Kodi Bargo	Perkembangan	446,529	446,529	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
63	0	Kodi Bargo	Perkembangan	446,529	446,529	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Tidak Sesuai
64	0	Kodi Bargo	Perkembangan	35,195	35,195	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	16,694	Sesuai
65	0	Kodi Bargo	Perkembangan	35,195	35,195	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	16,694	Sesuai
66	0	Kodi Bargo	Perkembangan	851,556	851,556	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
67	0	Kodi Bargo	Perkembangan	851,556	851,556	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
68	0	Kodi Bargo	Perkembangan	851,556	851,556	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
69	0	Kodi Bargo	Perkembangan	49,717	49,717	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
70	0	Kodi Bargo	Perkembangan	44,474	44,474	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
71	0	Kodi Bargo	Perkembangan	28,319	28,319	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
72	0	Kodi Bargo	Perkembangan	41,313	41,313	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
73	0	Kodi Bargo	Perkembangan	181,307	181,307	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Sesuai
74	0	Kodi Bargo	Perkembangan	11,182	11,182	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
75	0	Kodi Bargo	Perkembangan	28,815	28,815	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
76	0	Kodi Bargo	Perkembangan	46,165	46,165	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
77	0	Kodi Bargo	Perkembangan	46,165	46,165	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
78	0	Kodi Bargo	Perkembangan	2233,268	2233,268	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Tidak Sesuai
79	0	Kodi Bargo	Perkembangan	2233,268	2233,268	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	10001,015	Tidak Sesuai
80	0	Kodi Bargo	Perkembangan	14,575	14,575	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	116,731	Sesuai
81	0	Kodi Bargo	Perkembangan	10,954	10,954	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
82	0	Kodi Bargo	Perkembangan	126,667	126,667	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
83	0	Kodi Bargo	Perkembangan	126,667	126,667	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
84	0	Kodi Bargo	Perkembangan	43,722	43,722	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
85	0	Kodi Bargo	Perkembangan	34,365	34,365	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
86	0	Kodi Bargo	Perkembangan	10,077	10,077	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
87	0	Kodi Bargo	Perkembangan	12,959	12,959	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai
88	0	Kodi Bargo	Perkembangan	24,606	24,606	0,000	Tidak Berubah	luas.pertanian lahan kering	69048,795	Sesuai

ID REC	RECAMATAN	Pgt 2004	Pgt 2009	Ha 2004	Ha 2009	Ha PRBRN	ANALISA	KWSN RTRW	Ha RTRW	KESSELUHAN
8	Kodl Barjezo	Kebun Campuran	Kebun Campuran	28.606	28.606	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian	1.0001.015	Tidak Sesuai
8	Kodl Barjezo	Kebun Campuran	Kebun Campuran	28.862	28.862	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Kebun Campuran	Kebun Campuran	56.950	56.950	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Kebun Campuran	Kebun Campuran	67.246	67.246	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Tegalan	Tegalan	19.046	19.046	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Kebun Campuran	Kebun Campuran	15.323	15.323	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Perkebunan Bkayt	Perkebunan Bkayt	0.774	0.774	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	181.890	Tidak Sesuai
8	Kodl Barjezo	Perkebunan Bkayt	Perkebunan Bkayt	0.774	0.774	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	181.890	Tidak Sesuai
8	Kodl Barjezo	Perkebunan Bkayt	Perkebunan Bkayt	6.542	6.542	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian bahan kering	49048.295	Sesuai
8	Kodl Barjezo	Perkebunan Bkayt	Perkebunan Bkayt	6.542	6.542	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian	181.890	Tidak Sesuai
8	Kodl Barjezo	Perkebunan Bkayt	Perkebunan Bkayt	6.542	6.542	0.000	Tidak Berubah	mes.pertanian	181.890	Tidak Sesuai



Lampiran 2
Layout Peta



EVALUASI KESESUAIAN
 PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
 TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
 DENGAN MENGGUNAKAN
 SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
 (STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)

PETA ADMINISTRASI
 KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

U

SKALA PETA
 1 : 250.000

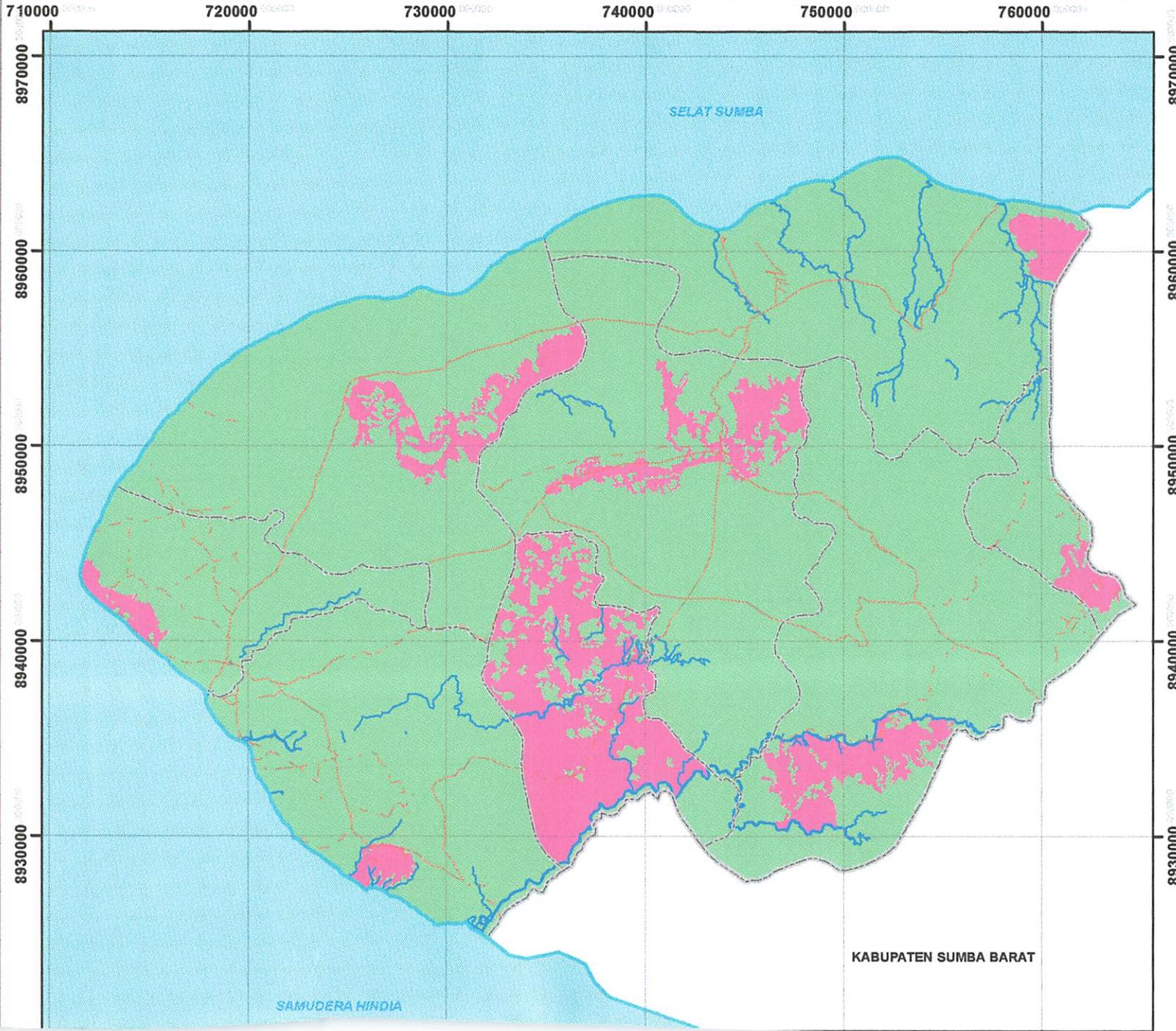
LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- Jalan Makadam

Kodi	Wewewa Barat
Kodi Bangedo	Wewewa Selatan
Kodi Utara	Wewewa Timur
Laura	Wewewa Utara

Datum : WGS 1984
 Sistem Proyeksi : UTM
 Zone : 50 S

JURUSAN TEKNIK GEODESI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2013



**EVALUASI KESESUAIAN
PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)**

**PETA PERUBAHAN
PENGGUNAAN TANAH PADA TAHUN 2004
SAMPAI DENGAN TAHUN 2009**

U

SKALA PETA
1 : 250.000

LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- Jalan Makadam
- Sungai
- Berubah
- Tidak Berubah

Datum : WGS 1984
Sistem Proyeksi : UTM
Zone : 50 S

**JURUSAN TEKNIK GEODESI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013**



**EVALUASI KESESUAIAN
PERUBAHAN PENGGUNAAN TANAH
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
DENGAN MENGGUNAKAN
SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
(STUDI KASUS KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)**

**PETA KESESUAIAN PERUBAHAN
PENGGUNAAN TANAH TAHUN 2004 - 2009
TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH
TAHUN 2004-2014**



SKALA PETA
1 : 250.000



LEGENDA

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Aspal
- Jalan Makadam
- Sungai
- Sesuai
- Tidak Sesuai

Datum : WGS 1984
Sistem Proyeksi : UTM
Zone : 50 S



**JURUSAN TEKNIK GEODESI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2013**